

KAJIAN SOSIALISASI POLITIK
(Studi Terhadap Slogan Politik Naciniki Mata oleh
Burhanuddin Baharuddin untuk Pemilukada 2017 di
Kabupaten Takalar)



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ilmu
Politik Pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUDARMI
NIM : 30600113177
ALAUDDIN
M A K A S S A R

JURUSAN ILMU POLITIK
FAKULTAS USHULUDDIN, FILSAFAT, DAN POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sudarmi
Nim : 30600113177
Tempat/tgl lahir : Bontocamba/28 Maret 1995
Jurusan/Prodi : Ilmu politik
Fakultas/Program : Ushuluddin, Filsafat Dan Politik/Strata 1
Alamat : Samata-Gowa
Judul : “Kajian Sosialisasi Politik”
(Studi Terhadap slogan Politik Naciniki Mata Oleh H.
Burhanuddin Baharuddin untuk Pemilu 2017 Di
Kabupaten Takalar)

Menyatakan dengan sesungguhnya dengan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar adalah hasil karya penyusunan sendiri. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, plagiat, tiruan, dan dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka predikat yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 29 Mei 2017

Penyusun

Sudarmi

NIM: 3060011317

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “KAJIAN SOSIALISASI POLITIK (Studi Terhadap Slogan Politik *Naciniki Mata* Oleh Burhanuddin Baharuddin Dalam Pemilu 2017 di Kabupaten Takalar)”. Yang disusun oleh SUDARMI, Nim: 30600113177, mahasiswa Jurusan Ilmu Politik pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang telah diselenggarakan pada tanggal 06 juli 2017 M yang bertepatan dengan 12 syawal 1438 Hijriyah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik (dengan beberapa perbaikan).

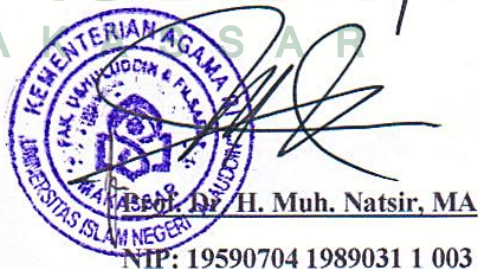
MAKASSAR, 06 juli 2017

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Tasmin, M. Ag	(.....)
Sekretaris	: Syahrir Karim, M.Si, Ph.D	(.....)
Munaqisy I	: Prof. Dr. H. Moch. Qasim Mathar, MA	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Syarifuddin Jurdi, M.Si	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Anggriani Alamsyah, S.IP, M.Si	(.....)
Pembimbing II	: Achmad Abdi Amsir, S.IP, M.Si	(.....)

UNIVERSITAS Diketahui oleh

Dekan Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik
UIN Alauddin Makassar


Dr. H. Muh. Natsir, MA
NIP: 19590704 1989031 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 ■ (0411) 864924, Fax: 864923 Makassar
*Kampus II
Jl. Sultan Alauddin No. 36 Samata Sungguminasa-Gowa ■ 424835, Fax: 424836*

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan Skripsi saudara **Sudarmi, NIM: 30600113177**, Jurusan Ilmu Politik pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama mengoreksi Skripsi yang bersangkutan dengan judul “KAJIAN SOSIALISASI POLITIK” (Studi terhadap slogan politik *nacini mata* oleh Burhanuddin Baharuddin untuk pemilu pada 2017 di Kabupaten Takalar). Memandang bahwa Proposal Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan disetujui untuk Ujian Tutup (Munaqasyah).

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan dan diproses selanjutnya.

Samata, 20 Juni 2017

PENGUJI I


Prof. Dr. H. Moch. Qasim Mathar, MA
NIP.19470821 197703 1 001

PENGUJI II


Dr. Syarifuddin Jurdi, M.Si.
NIP.19750312 200604 1 001


PEMBIMBING I


Dr. Anggriani Alamsyah, S.IP, M.Si
NIP.19750906 200501 2 005

PEMBIMBING II


Achmad Abd Amsir, S.IP, M.Si

KETUA JURUSAN


Dr. Syarifuddin Jurdi, M.Si.
NIP.19750312 200604 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt atas limpahan rahmat dan karunia-Nya semoga kita senantiasa berada pada lindungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat sertya salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad saw beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu membantu perjuangan beliau dalam menegakkan dinullah di muka bumi ini.

Skripsi ini berjudul *“Kajian Sosialisasi Politik” studi terhadap :slogan politik Naciniki mata oleh Burhanuddin Baharuddin Untuk Pemilukada 2017 di Kabupaten Takalar”*. Penyusunan skripsi ini adalah merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Ilmu Politik pada Fakultas Ushuluddin, filsafat Dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah membantu baik dalam hal moril maupun materil. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada hingganya kepada:

1. Ayahanda Sadiman Daeng Tutu, dam Ibunda Sukanriani Daeng Te'ne. Sembah sujud yang tak terhingga atas segala jerih payah dan ketulusan hati terus mendoakan dan mencurahkan kasih sayang kepada penulis. Serta saudara-saudaraku dan segenap keluarga atas dukungan selama ini.
2. Prof. Dr. H. Qasim Mathar selaku penguji I dan Dr. Syarifuddin Jurdi, M.si selaku penguji II yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. Anggriani Alamsyah, S.IP, M.Si Selaku Pembimbing I dan Achmad Abdi Amsir, S.IP, M.Si Selaku Pembimbing II yang telah membantu dan

mengarahkan penulis dalam mengurus persuratan, penelitian dan berbagai kebutuhan bahkan memberikan masukan, nasihat, serta semangat dengan segala kerendahan hati dan keikhlasan dalam menyelesaikan Skripsi ini.

4. Bapak Dr. Syarifuddin Jurdi M.Si Selaku Ketua Jurusan ilmu Politik dan bapak Syahrir Karim S.Ag, M.Si, Ph. D Selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Politik yang telah memberikan keramahan dalam pelayanan akademis yang baik sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ucapan Terima kasih penulis tujukan kepada seluruh dosen Ilmu Politik, bapak Syamsul Asri S.IP, M. Fil selaku pembina akademik Ilmu politik 9/10, Prof. Dr. Muh. Ramli, M.Si Selaku Penasehat Ilmu Politik, bapak Prof. Muhammad Saleh Tajuddin, MA, Ph. D, bapak Fajar S.Sos, M.Si, Ibu Ismah Tita Ruslin S.IP, M.Si, Ibu Nur Aliyah Zainal, S.IP, M.Si, Ibu Nurhayati S.Th.i. yang telah memberikan didikan dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama menjalani perkuliahab dalam Jurusan Ilmu Politik.
6. Kepada seluruh staf akademik Fakultas Ushuluddin, filsafat Dan politik yang sangat banyak membantu penulis dalam menyelesaikan pencapaian skripsi ini.
7. Bapak Dr. H. Burhanuddin Baharuddin S.E, M.Si Dan H. Muh. Natsir Ibrahim S.E MM selaku informan utama dan telah memberikan informasi terkait skripsi peneliti di kabupaten Takalar.
8. Kepada teman-teman seperjuangan ilmu politik 9/10 dan seluruh teman-teman senangkatan Ilmu Politik Tahun 2013 yang senantiasa membantu dan memberikan dorongan untuk penyelesaian skripsi ini.

9. Kepada Dedianto S.E, Rismayanti P, dan Tenriani Amd.Gz yang menjadi motivator teristimewa dan setia buat penulis yang selalu ada pada tahap-tahap tersulit penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Dan kepada seluruh informan setia yang selalu siap dan sedia di saat penulis mengharapkan bantuan dan informan terkait skripsi ini, tanpa arahan bantuan dan informasi nya skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari berbagai keterbatasan dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis senantiasa mengharapkan saran serta masukan yang bersifat membangun dari pembaca. Semoga Allah Selalu memberikan balasan yang setimpal kepada Mereka yang senantiasa mendapatkan rahmat dan Hidayah dari Allah SWT, Amin, akhirnya penulis berharap semoga apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak.



Samata, 16 Mei 2017

Penyusun

Sudarmi

NIM: 30600113177

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL & GRAFIK.....	vii
ABSTRAK.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Teori Relative Deprication Ted Gurr	17
B. Komunikasi politik.....	20
C. Sosialisasi Politik	21
D. Makna Semiotika	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Objek Penelitian.....	25
C. Lokasi Penelitian.....	25
D. Metode Pengumpulan Data	26
E. Metode Analisa Data.....	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
1. Sejarah Kabupaten Takalar	30
2. Kondisi Geografis	31
3. Kependudukan Masyarakat Takalar.....	36
4. Tahapan Pelaksanaan Pemilukada	41
5. Profil Burhanuddin Dan Natsir Ibrahim.....	42

6. Visi-Misi pasangan H. Burhanuddin Dan H. Natsir	43
7. Kondisi Sosial Politik Masyarakat Takalar	44
B. Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Slogan Politik Naciniki Mata	52
1. Nilai Pembangunan Infrastruktur	52
2. Nilai Sosial Budaya.....	57
C. Bentuk atau Sarana Sosialisasi Politik	60
1. Media	59
2. Pendekatan Tokoh.....	61
3. Perwujudan Program Kerja.....	63
D. Faktor Penyebab Kekalahan	66
1. Partai Pendukung Tidak Maksimal	66
2. Tudingan Pemanfaatan Jabatan.....	67
3. Lawannya Lebih Kuat	70
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI PENELITIAN.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Implikasi Penelitian	76
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
PANDUAN WAWANCARA	
DAFTAR INFORMAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL DAN GRAFIK

A. Daftar Tabel

Tabel 1.1 komposisi penduduk dan Jenis Kelamin di Takalar	36
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepala Tahun 2016.....	37
Tabel 1.3 Jumlah Bangunan Rumah	38
Tabel 1.4 Tahapan Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2017-2022	39

B. Daftar Grafik

Grafik 1.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Takalar	35
Grafik 1.2 Presentase Penduduk Kabupaten Takalar Tahun 2013.....	36



ABSTRAK

Nama : Sudarmi

Nim : 30600113177

Judul : Kajian Sosialisasi Politik

(Studi Terhadap slogan politik Naciniki Mata Oleh H.
Burhanuddin Baharuddin Untuk Pemilu 2017 di Kabupaten
Takalar)

Skripsi Ini berjudul “Kajian Sosialisasi politik “ (Studi terhadap Slogan Politik *Naciniki Mata* Oleh H. Burhanuddin Baharuddin Untuk Pemilu 2017 Di Kabupaten Takalar). Judul ini dilatar belakangi oleh pembangunan pesat di wilayah Takalar Yang mampu mengubah Takalar menjadi suatu Kabupaten yang maju dari sebelumnya dalam pemaknannya slogan *Naciniki mata* sebagai bentuk hasil nyata yang kebanyakan masyarakat beranggapan bahwa itu adalah suatu hasil nyata yang betul adanya dan di respon baik oleh masyarakat namun tidak memberikan hasil kemenangan pada pemilu 2017. Maka yang menjadi inti dari permasalahan skripsi ini adalah apa nilai-nilai yang terkandung pada slogan politik *Naciniki Mata* dan bagaimana bentuk atau sarana sosialisasi terkait slogan politik *naciniki mata* serta yang menjadi faktor-faktor kekalahan burhanuddin dalam memakai slogan politik *naciniki mata* pada pemilu 2017 di Kabupaten Takalar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang bersifat alamiah yang berkembang dalam objek apa adanya. Dalam menganalisis permasalahan tersebut, penulis menggunakan tiga teori yaitu teori relative deprivation Ted Gurr, teori komunikasi politik, konsep sosialisasi politik dan makna semiotika .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam slogan politik *naciniki mata* oleh Burhanuddin diantaranya adalah nilai pembangunan infrastruktur dan nilai sosial budaya dimana menunjukkan bahwa pembangunan yang maju untuk kesejahteraan masyarakat adalah kekuatan nilai pada makna *naciniki mata* meskipun pada kenyataannya nilai dalam politik *naciniki mata* masih dianggap tidak sesuai dengan yang dibangun oleh tim pendukung Burhanuddin , dan bentuk sosialisasi politik yang dilakukan oleh incumbent menyangkut slogan politik *naciniki mata* yaitu: sosialisasi melalui media, sosialisasi melalui pendekatan tokoh agama dan tokoh masyarakat yang memiliki kekuatan besar di wilayah setempat dan sosialisasi perwujudan program kerja yang dianggap sebagai bentuk sosialisasi yang terkuat dalam pemaknaan slogan politik *naciniki mata* untuk menarik simpati masyarakat banyak. Adapun faktor-faktor penyebab kekalahan H. Burhanuddin baharuddin terkait dalam memakai slogan politik *naciniki mata* dalam pemilu 2017 di kabupaten Takalar dikarenakan partai pendukung tidak maksimal, tuduhan pemanfaatan jabatan dan lawannya lebih kuat dalam menarik simpati masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Di Negara Indonesia sistem demokrasi yang di terapkan adalah demokrasi berdasarkan Pancasila dimana demokrasi berasal dari bahasa Yunani yang kata demos berarti rakyat sedangkan kratos atau kratein berarti kekuasaan atau berkuasa.¹ Dalam arti demokrasi ini jelas kekuasaan merupakan modal utama bagi rakyat. Kekuasaan rakyat ini sebagian diantaranya dititipkan kepada penguasa, pemerintah atau Negara yang diberikan amanat untuk dijalankan bagi kepentingan rakyat sipil, dalam hal ini tidak ada kekuasaan berpindah dari tangan rakyat ketangan penguasa Negara. Jelas Negara hanya menjalankan kekuasaan yang diberikan amanat oleh rakyat.² Sesuai dalam firman Allah SWT dalam QS Al-Anfaal ayat 27 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا مَا نَاكِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“hai orang-orang yang beriman, janganlah engkau mengkhianati Allah dan rasul (Muhammad) dan janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu sedang kamu mengetahui”. (QS Al-Anfaal:27).³

¹Miriam Budiardjo. *Dasar-dasar Ilmu Politik* (Jakarta: Prima Grafika, 2008), h. 105.

²Abdul Mu'in Salim. *Konsepsi Kekuasaan Politik Dalam Al-qur'an* (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), h. 34.

³Department Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahan Al-hikmah* (Bandung: Dipanegoro, 2012), h. 180.

Ayat diatas telah mencantumkan bahwa seseorang yang dipercayakan untuk menduduki mandat sebagai khalifah (pemimpin) harus mengamalkan dan menjalankan sebaik-baiknya amanah yang diberikan untuk kehidupan yang sejahtera di dunia ini. Praktek dalam kehidupan sehari-hari pada dasarnya dilaksanakan melalui pemilihan umum (pemilu).

Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan salah satu perwujudan bentuk demokrasi pancasila dimana pada dasarnya demokrasi diselenggarakan dari dua kegiatan utama yaitu kegiatan kampanye dan kegiatan untuk berpartisipasi dalam memberikan hak suara yang dimana dilakukan oleh seluruh masyarakat yang berhak memilih atau sudah termasuk anggota pemilih tetap.⁴

Dalam pemilihan umum kita kenal adanya pemilihan umum Kepala Daerah (Pemilukada) dimana tugas dan tanggung jawabnya untuk meningkatkan pembangunan daerah dan pada dasarnya pemimpin yang baik akan meningkatkan pendapatan Daerah dan bisa di nikmati oleh masyarakatnya. Sesuai dalam Firman Allah SWT dalam QS At-Taubah ayat 105 yang menjelaskan tentang apa yang seharusnya dikerjakan oleh khalifah di dunia yaitu:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَالَمٍ

الْغَيْبِ الشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ مَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“Dan katakanlah,”bekerjalah kamu maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitupun juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin,dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang

⁴ Kutut Arief Pradjarta. *Pemilu Dalam Poster* (Jakarta:Muliasari, 1998), h. 15.

mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang kamu jalankan”.⁵

Melihat ayat di atas jelas bahwa apa yang kita kerjakan di muka bumi ini akan mendapatkan hasil atas apa yang kita kerjakan pula, jika kita mengerjakan hal yang baik maka hal baik pula yang akan kita dapatkan namun sebaliknya jika kita mengerjakan apa yang buruk maka keburukan pulalah yang kita peroleh, sama halnya jika seorang penguasa menjalankan apa yang sebenarnya harus dijalankan maka Allah swt akan membalas segala apa yang dia berikan kepada masyarakat.

Sebagai masyarakat yang tahu akan politik pasti memilih Kepala Daerah yang bisa meningkatkan kualitas otonomi Daerah setempat dan bisa memberikan aspirasi perwujudan nyata yang masyarakat inginkan. Karena sebagai masyarakat yang mengerti akan pentingnya peningkatan Otonomi Daerahnya pasti akan menentukan siapa bakal calon yang memiliki mental kuat dalam membangun kinerja daerah yang baik dan jujur. Apalagi kita ketahui ekonomi perdagangan bebas sudah banyak di sekeliling kita, pastinya kita butuh pemimpin yang memiliki jiwa aktual dalam meningkatkan kesejahteraan rakyatnya dan bagaimana agar masyarakat bisa ikut serta dalam peningkatan pendapatan dalam daerah.

Untuk meningkatkan pendapatan daerah, pemerintah harus bisa mengontrol terlebih dahulu otonomi yang ada di Desa karena biasanya permasalahan pemerintahan bisa terselesaikan terkokoh dari penyelesaian yang kecil dahulu supaya bisa menyelesaikan yang lebih besarnya lagi. Terarah dalam mengontrol otonomi yang ada di desa untuk bisa mengontrol otonomi daerah yang lebih luas

⁵ Department Agama RI .*Al-Quran Dan Terjemahan Al-hikmah* (Bandung:Dipanegoro, 2012), h. 203.

lagi. Dalam sistem pemerintahan kekuasaan adalah hal yang utama dikarenakan penguasa yang dapat menentukan kebijakan dan memutuskan hal-hal yang menyangkut permasalahan yang ada di wilayah untuk mendapatkan penyelesaian yang diinginkan oleh rakyatnya.

Individu yang memiliki pengetahuan yang luas pastinya berkeinginan untuk dapat berkuasa, baik dalam hal pemerintahan maupun dalam hal yang non-pemerintahan. Dalam pemerintahan kepala daerah masa jabatan yang kita ketahui adalah satu periode atau dikenal masa jabatan lima tahun namun selanjutnya pemilihan akan bisa dilakukan kembali setelah masa periode pertama telah selesai dan pemegang kekuasaan sebelumnya masih bisa mencalonkan kembali. Tapi semua keputusan berada pada masyarakat setempat. Melihat hal ini masyarakat harus bisa melihat bagaimana kinerja pemimpin sebelumnya. Dalam pemerintahan yang dijalankan pastinya timbul adanya kekuatan politik sehingga bisa mencapai kepemimpinan selama dua periode itu.

Kekuatan politik tercapai pada bagaimana komunikasi politik itu bisa di terima oleh masyarakatnya sehingga partisipasi politik dari masyarakat pun meningkat sehingga kekuatan politik untuk berkuasa bisa di dapatkan. Melihat hal ini sosialisasi politik berperan besar dalam pencapaian hak suara. Dapat kita lihat aktor politik selalu menghadirkan berbagai bentuk sosialisasi politik berarah kepada komunikasi politik.

Sosialisasi politik yang didefinisikan Zanden (1986:60) adalah suatu proses interaksi sosial dengan mana orang memperoleh pengetahuan, sikap, nilai, dan perilaku esensial untuk keikutsertaan (partisipasi) efektif dalam masyarakat.

Dimana dalam sosialisasi politik terdapat dua hal penting dalam suatu proses sosialisasi yaitu tentang proses tranmisi pengetahuan, sikap, nilai, norma dan perilaku esensial dan kedua tentang tujuan yaitu sesuatu yang diperlukan agar mampu berpartisipasi efektif dalam masyarakat.⁶

Dalam sosialisasi yang dilakukan burhanuddin selaku petaha ini berdampak untuk menyampaikan kepada masyarakat sistem pemerintahannya selama menjabat sebagai kepala daerah di Kabupaten Takalar dan pada dasarnya sosilaisi politik ini berarah pada bagaimana menghadirkan sebuah komunikasi politik.

Komunikasi politik merupakan perpaduan dari ilmu politik dan ilmu komunikasi. Dalam penjabaran pemerintahan komunikasi politik merupakan cara atau tindakan untuk menyampaikan pesan melalui media untuk bisa memperlihatkan apa tujuan dari sistem pemerintahan yang dia inginkan. Di dalam komunikasi politik terdapat lima konsep komunikasi politik yaitu: Komunikator, Komunika, pesan, Media dan Feedback.⁷ Ke lima pilar komunikasi politik ini saling bergantung satu sama lain yang menjadi pembantu dalam urusan kampanye politik.

Salah satu bentuk sosialisasi politik yang berarah pada cara Burhanuddin Baharuddin berkomunikasi kepada masyarakat yang berarah pada komunikasi politik dan menjadi pembicaraan politik di wilayah Kabupaten Takalar adalah bentuk kerja nyata pemerintahan kepala daerah saat ini yaitu Burhanuddin yang lebih baik dari pemerintahan sebelumnya dalam membangun Kabupaten Takalar

⁶ Damsar. *Pengantar sosiologi politik*, (jakarta: kencana, 2010), h.152s

⁷ Cangara Hafied. *Pengantar Komunikasi Politik* (Jakarta:Rajawali Pers, 2009), h. 83.

yang lebih maju dan bentuk perubahan ini diaspirasikan oleh komunitas pendukung dengan pemaknaan kata *naciniki mata* atau melihat hasil nyata.

Pada deklarasi akbar yang dilakukan oleh burhanuddin dan pasangannya H. Nojeng di lapangan Makkatang Daeng Sibali kata *naciniki mata* ini menjadi sorakan besar oleh Bur dan menjadi tagline dalam bentuk penyampaian pemerintahannya selama menjabat sebagai kepala daerah di Takalar dan kata *Naciniki mata* ini ditandakan dalam berbagai respon dari masyarakat. Dimana penyampaian kata *naciniki mata* ini semata-mata untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bagaimana Burhanuddin membangun Takalar selama menjabat dan tentunya tagline ini hadir sebagai daya tarik untuk menarik simpati masyarakat dalam memberikan pilihan kepada Burhanuddin untuk pemilukada 2017 di Kabupaten Takalar.

Pada pemilukada tahun 2017, Kabupaten Takalar menjadi satu-satunya wilayah di Sulawesi Selatan yang menggelar pesta demokrasi atau terarah pada kegiatan pemilihan umum kepala daerah (Pemilukada). Pada kegiatan pemilihan kepala daerah tahun 2017 di Kabupaten Takalar terdapat hanya dua kandidat calon yang lolos berkas sebagai calon kepala daerah untuk tahun 2017 sehingga pertarungan politik akan semakin besar dalam menarik masyarakat dalam menentukan calon pilihan mereka.

Kegiatan pemilukada tahun 2017 pasangan H. Bur dan H. Nojeng banyak mendapatkan dukungan partai yaitu 9 partai politik sedangkan lawannya cukup sedikit yaitu hanya 3 partai bersama partai pengusung, dalam hal ini Burhanuddin dan pasangan memakai tagline *naciniki mata* sebagai kekuatan dalam menarik

simpati masyarakat untuk memilihnya. Kekuatan makna arti slogan *naciniki mata* ini yang dibangun oleh pendukung burhanuddin selama kampanye dilaksanakan ternyata tidak mampu memberikan partisipasi untuk memenangkan pasangan H. Bur dan H. Nojeng dalam pemilu pada tahun 2017 di Kabupaten Takalar sehingga peneliti tertarik untuk meneliti di wilayah Takalar terkait slogan *naciniki mata* yang tidak mampu memberikan harapan besar untuk menang di pilkada tahun 2017 padahal kenyataannya slogan politik *naciniki mata* ini lahir karena melihat pemerintahan Burhanuddin dalam merubah kabupaten Takalar menjadi sebuah kota yang cukup maju dari sebelumnya. Berdasarkan masalah di atas penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berjudul: **Kajian Sosialisasi politik** (Studi Terhadap: slogan Politik *Naciniki Mata* H.Burhanuddin Baharuddin untuk Pemilu pada tahun 2017 di Kabupaten Takalar).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengangkat beberapa hal penting yang dapat dijadikan sebagai pokok pembahasan atau permasalahan sebagai bahan penelitian yaitu :

1. Apa nilai-nilai yang terkandung dalam slogan politik *naciniki mata* oleh Burhanuddin Baharuddin?
2. Bagaimana bentuk atau sarana sosialisasi politik yang dilakukan oleh H. Burhanuddin Baharuddin menyangkut slogan politik *naciniki mata* dalam pemilu pada tahun 2017 di Kabupaten Takalar?
3. Faktor-faktor yang menyebabkan kekalahan H. Burhanuddin Baharuddin terkait dalam memakai slogan politik *Naciniki mata* dalam pemilu pada tahun 2017 di Kabupaten Takalar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui apa nilai-nilai yang terkandung dalam Slogan politik *naciniki mata* oleh Burhanuddin Baharuddin.
- b) Untuk mengetahui bentuk atau sarana sosialisasi politik yang dilakukan oleh H. Burhanuddin Baharuddin menyangkut slogan politik *naciniki mata* untuk Pemilu 2017 di Kabupaten Takalar.
- c) Untuk mengetahui Faktor-faktor yang menyebabkan kekalahan H. Burhanuddin Baharuddin terkait dalam memakai slogan politik *Naciniki mata* dalam pemilu 2017 di Kabupaten Takalar

D. Kegunaan penelitian

Melihat masalah dan tujuan diatas, penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua masyarakat diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Akademik
 - a. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan bagi kalangan mahasiswa dalam informasi akademis. Terutama bagi kalangan mahasiswa ilmu politik dan komunikasi.
 - b. Diharapkan dapat membantu peneliti berikutnya yang mengambil status penelitian mengenai komunikasi politik dalam pemilu.
2. Manfaat praktis
 - a. Diharapkan penelitian dapat memberikan acuan kepada pemerintah agar bisa mempertahankan makna Slogan politik dalam kinerja pemerintahan. Sehingga apa yang diinginkan masyarakat bisa terwujud.

- b. Bisa menjadi bahan tambahan dalam literatur ilmu politik yang terarah pada komunikasi politik dalam masyarakat luas tentang kajian sosialisasi politik terkait slogan dalam pemilu.

E. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini Penulis menggunakan beberapa tinjauan pustaka yang berkaitan dengan judul yang diangkat pada penelitian ini yang dimana telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu :

“(kajian komunikasi politik) peningkatan citra Walikota Makassar melalui Program Makassar tidak Rantasa”, oleh St. Nurhaedah. Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah komunikasi politik dan public relations dimana metode yang dipakai adalah jenis penelitian kualitatif, cara pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara langsung terhadap objek penelitian. Hasil dari penelitian ini, peneliti mendapatkan bahwa bentuk pencitraan Walikota Makassar melalui program MTR humas Pemkot Makassar, tugasnya untuk memberi penerangan informasi kepada masyarakat tentang tujuan, aktivitas, peraturan pemerintah, menanamkan kepercayaan atau meyakinkan masyarakat akan percaya atau meyakini untuk berpartisipasi dalam mengajukan pendapat kepada pemerintah terkait program Makassar tidak rantasa yang dimana unsur-unsur penyampaian Humas sebagai komunikator dan masyarakat adalah komunikan sebagai penerima. Penyampaian pesan ini diterima oleh masyarakat melalui media cetak, media visual dan media sosial yang berusaha menaikkan citra politik Walikota Makassar karena Walikota beserta jajarannya telah khususnya Humas telah menunjukkan kinerja sehingga kenyataannya Kota Makassar

dua kali memperoleh piala adipura secara otomatis menaikkan citra positif Walikota Makassar yang dijemput Humas sehingga program MTR berjalan seperti semestinya. Walaupun masyarakat menilai sosialisasi program MTR masih kurang tetapi semua itu tergantung kepada pemerintah dan masyarakat dalam mensukseskan Program MTR dan Tentunya kebaikan untuk wilayah Makassar.⁸

“Strategi Politik Incumbent Dalam Pemilihan Kepala Daerah Langsung di Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2010”, oleh Verayanti Sumule. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran bentuk strategi incumbent dalam pemilu di Konawe Selatan, dalam penelitian ini ada dua konsep teori yang digunakan yaitu konsep strategi defensif dan konsep strategi ofensif. Penelitian ini didasarkan pada jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif analisis. Data primer dikumpulkan melalui wawancara, data sekunder dikumpulkan melalui literatur dan artikel relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koalisi partai politik yang dibentuk oleh incumbent memberi pengaruh bagi hasil pemilu karena incumbent memilih pasangan koalisi yang memiliki basis massa dalam jumlah besar, hal ini menjadi sebuah keuntungan yakni massa yang dimiliki oleh pasangan koalisi diarahkan untuk memberikan dukungan dan memasarkan keunggulan yang dimiliki oleh incumbent dalam meraup suara dari pemilih. Kampanye politik yang merupakan satu bentuk pemasaran politik merupakan sebuah

⁸ Nurhaedah. (kajian komunikasi politik) peningkatan citra Walikota Makassar melalui Program Makassar tidak Rantasa, (*Skripsi* Sarjana fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Makassar). h. ix

strategi yang membawa dampak positif bagi incumbent yakni keberhasilan yang dilakukan oleh incumbent saat menjabat pada periode pertama yang menunjang aktivitas masyarakat baik itu pembangunan sarana dan prasarana dapat menjadi “jualan” yang menguntungkan bagi incumbent.⁹

“Komunikasi Politik Joko Widodo pada kampanye pemilihan Presiden 2014 melalui Youtube (analisis wacana kritis)”, oleh Nanda Restu. Dalam penelitian ini kampanye pemilihan Presiden 2014 ada banyak hal yang menjadi perhatian dalam persaingan kandidat dimana dilihat dari gaya berkomunikasi, bersosialisasi, kecerdasan atau mengeluarkan pesan politik. Dalam kampanye politik yang dilakukan oleh Joko Widodo dalam bersosialisasi kepada rakyat di setiap Daerah di upload kedalam youtube. Data-data yang diperoleh di dapatkan dan diolah dengan menggunakan analisis wacana kritis Teun A. Vandijk. Hasil dari penelitian ini, peneliti mendapatkan bahwa dalam wacana teks yang disampaikan oleh Joko Widodo selalu menggunakan konstruksi wacana yang hamper mirip disetiap momen kampanye. Ia selalu berkampanye dengan berusaha merebut simpati masyarakat pada awal pidatonya berupa perasaan empati Joko Widodo terhadap masyarakat sehingga ucapan terima kasih karena memberikan dukungan yang besar selama proses kampanye pemilihan Presiden 2014 berjalan. Joko Widodo selalu merasa pada setiap kampanye popularitas dan keadibilitas yang telah dibangunnya ingin dijatuhkan oleh rival politik namun disatusisi ia juga tidak mampu memberikan informasi kepada

⁹ Verayanti Sumule. Strategi Politik Incumbent Dalam Pemilihan Kepala Daerah Langsung di Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2010. (*Skripsi* sarjana fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Hasanuddin Makassar 2012), h.76

masyarakat secara eksplisit tentang kebenaran informasi tersebut untuk menjawab keresahan masyarakat. Hal ini dapat menjadi pemikiran bagi masyarakat pula, Joko Widodo turut mebenarkan informasi yang dilakukan oleh rival politiknya. Sedangkan pada analisis konteks social politik, Joko Widodo memanfaatkan perhatian masyarakat yang tertuju pada penyelenggaraan pemilihan Presiden untuk mendapatkan akses luas dalam menyampaikan pesan politiknya.¹⁰

“Strategi Komunikasi Politik Anggota DPRD kabupaten Gowa pada Konstituen Daerah Pemilihan V kecamatan Bontonompo dan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa”, oleh Muhammad Arasy. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk komunikasi politik anggota DPRD Kabupaten Gowa terhadap konstituen di Daerah pemilihannya. Dan juga untuk mengetahui faktor-faktor penghambat komunikasi politik yang dihadapi anggota DPRD Kabupaten Gowa dengan konstituen di daerah pemilihannya. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian di mana proses penelitiannya berawal dari suatu observasi dengan membuat generalisasi-generalisasi yang bastrak melalui proses induksi. Dimana dalam penelitian ini berawal dari observasi yang mendalam pada sekunder melalui studi pustaka, adapun informan yang ada yaitu semua anggota DPRD terpilih di daerah pemilihan V wilayah Bontonompo dan Bontonompo selatan periode 2014-2019 kemudian data yang dikumpulkan dibuatkan rangkuman ini dari proses wacana tersebut.

¹⁰ Nanda Restu. Komunikasi Politik Joko Widodo pada Kampanye Pemilihan Presiden 2014 Melalui Youtube (analisis Wacana Kritis), (*Skripsi* Sarjana Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Alauddin Makassar). h.v

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi ini tentunya tidak berlaku secara perorangan melainkan secara tim, sehingga untuk menentukan strategi apa yang tepat digunakan tentunya hasil keputusan tim sukses dalam pemilihan. Selain itu upaya tatap muka langsung kemasyarakat sangat efektif dalam mengkampanyekan kandidat baik forum-forum silaturahmi diskusi maupun tatap muka secara maassal. Dari beberapa strategi yang dihasillkan yang paling banyak mendapatkan respon positif konstituen dengan melakukan diskusi atau kegiatan kemasyarakatan lainnya karena dnegan konstituen,ada juga menggunakan *door to door*,penggunaan media massa, ada pula yang menggunakan strategi gambar berupa baliho,spanduk dan segala macamnya yang menjadi pendukung kampanye. Adapun penghambat komunikasi politik anggota DPRD dikabupaten gowa diaman hambatan utama masalah keuangan atau *financial cost* politik memang sudah mewabah masyarakat bahwa seluruh kandidat memiliki keuangan yang cukup membiayai kampanyenya. Hal ini sudah menjadi kebiasaan maka apabila kandidat tidak menghitung pengeluaran maka biasa saja dia mengalami kegagalan.¹¹

“Komunikasi Politik Anggota Legislatif terpilih Partai Gerindra Pada Pemilu 2014 di Kecamatan Bontonompo-kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa”, oleh Two Risno. Dalam penelitian dan bertujuan untuk mengetahui bentuk komunikasi politik anggota legislative terpilih partai Gerindra pada pemilu 2014 di kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dan

¹¹Muhammad Arasy.Strategi Komunikasi Politik Anggota DPRD Kabupaten Gowa Pada Konstituen Daerah Pemilihan V Kecamatan Bontonompo Dan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa (*Skripsi* Sarjana Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu POLitik Universitas Muhammadiyah Makassar 2014), h. iv.

juga untuk mengetahui faktor penghambat komunikasi politik yang dihadapi anggota legislative terpilih partai Gerindra pada pemilu 2014. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gowa Kecamatan Bontonompo dan Bontonompo Selatan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dimana proses penelitiannya berawal dari suatu observasi dengan membuat generalisasi-generalisasi yang abstrak melalui proses induksi, data primer didapatkan melalui wawancara observasi mendalam, serta data sekunder melalui studi pustaka. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu anggota legislatif yang terpilih partai Gerindra menggunakan komunikasi politik dengan *caradoor to door*, melakukan kegiatan sosial, pemasangan iklan luar ruang seperti spanduk atau baliho dan juga menggunakan media seperti pembuatan kartu nama dan contoh kertas suara berisikan nama caleg serta kalender serta peran media. Point penting dalam setiap pergelaran pemilihan baik pemilihan seorang kepala Daerah maupun pemilihan anggota legislative seorang kandidat harus menghitung dengan pasti hambatan dan apa saja yang mendukung gerakan yang dilakukan. Factor pendukung dalam komunikasi politik calon legislating adalah partai politik yang menjadi mesin politik calon anggota legislative Tim relevan kemenangan dan media massa serta kampanye efektif. Serta factor penghambat yang didapatkan dari penelitian ini adalah hambatan utama masalah keuangan atau financial memang sudah mewabah dalam kehidupan bermasyarakat dimana kandidat dengan penuh membiayai seluruh proses kampanyenya.¹²

¹²Two Risno.komunikasi Politik Anggota Legislatif Terpilih Partai Gerindra Pada Pemilu 2014 di Kecamatan Bontonompo-kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa (*Skripsi Sarjana*

“Strategi Humas pemerintah Daerah Kabupaten Barru dalam mensosialisasikan otonomi daerah”. Oleh Haris Amrullah. Dalam penelitian ini bertujuan mengetahui strategi komunikasi Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Barru dalam mensosialisasikan otonomi daerah, selain itu peneliti juga ingin mengetahui apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mensosialisasikan otonomi daerah. Dalam mencapai tujuan penelitian yang dimaksud diatas, maka penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dan dianalisa dengan menggunakan analisa kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Barru sudah menggunakan strategi komunikasi dalam mensosialisasikan otonomi daerah. Hal ini terlihat dengan digunakannya tahap-tahap dalam penyusunan strategi komunikasi yaitu mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode, dan seleksi penggunaan media. Dengan penggunaan strategi komunikasi ini, terlihat bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Barru betul-betul serius dalam mempersiapkan diri menuju daerah mandiri (daerah yang otonom). Dalam mensosialisasikan menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam sosialisasi otonomi daerah adalah adanya kearifan dari pemerintah daerah untuk melaksanakan otonomi daerah tentu saja didukung oleh adanya pendapatan asli daerah dan usaha mengoptimalkan sumber pendapatan yang ada bisa didongkrak naik. Dan faktor penghambat dalam sosialisasi otonomi daerah didapatkan dari masyarakat karena lambatnya masyarakat dalam menerima hal-hal yang bersifat baru dan juga adanya keragu-raguan masyarakat, sikap ragu-ragu ini muncul akibat rasa was-was

dalam masyarakat mengenai kemampuan daerah (pendapatan asli daerah) dalam melaksanakan otonomi daerah.¹³

Hasil penelitian diatas berbeda dengan yang disusun oleh peneliti karena penelitian yang dilakukan lebih fokus pada kajian sosialisasi politik menyangkut slogan politik naciniki mata yang menjadi tagline oleh H. Burhanuddin Baharuddin dan H. Natsir Ibrahim pada pemilukada 2017 di Kabupaten Takalar. Dimana pada pemilukada tahun 2017, Kabupaten Takalar menjadi satu-satunya wilayah Sulawesi Selatan yang menggelar pesta demokrasi dan pada pemilihan kepala Daerah yang dilaksanakan incumbent yang dianggap kuat untuk menghadapi pemilukada mengalami kegagalan dimana anggapan dari awal seluruh partai dan tim sukses menganggap bahwa akan menang dengan kekuatan politik yang dimiliki dalam menjabat dua periode.



¹³Haris Amrullah. Strategi Komunikasi Humas Daerah Kabupaten Barru dalam Mensosialisasikan Otonommi Daerah (*Skripsi* SarjanaFakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar 2001), h.iv

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Teori Deprivasi Relatif

Menurut Tedd Gurr faktor penyebab yang paling dasar terjadinya tindakan kekerasan massa, politik, revolusi adalah timbulnya ketidakpuasan sebagai akibat adanya penghayatan atau persepsi mengenai sesuatu yang hilang yang disebut deprivasi relatif. Gurr mendefinisikan deprivasi relatif adalah suatu kesenjangan yang dipersepsikan antara nilai harapan (value expectation) dan nilai kemampuan (value capabilities). Nilai (values) adalah peristiwa atau kejadian, obyek atau kondisi yang di perjuangkan orang, Gurr membedakan tiga macam nilai yaitu kesejahteraan, kekuasaan dan nilai-nilai intrapersonal. deprivasi relatif pada dasarnya merupakan kondisi psikologis yang tidak keadaan tidak menguntungkan, dan ketidakpuasan, Keadaan deprivasi relatif akan memunculkan kondisi psikologis seperti marah, tidak puas, cemburu, putus asa, tidak bahagia dan lain-lain. Gurr menyatakan bahwa deprivasi relatif adalah sinonim dengan frustrasi. Menurutnya ada tiga jenis-jenis deprivasi yaitu¹⁴ :

- a) **Decremental Deprivation** adalah kehilangan tentang apa yang dipikirkan orang bahwa itu seharusnya mereka miliki. Mereka mengalami deprivasi ini dengan menunjuk pada kondisi masal lalu yang dialaminya. Beragam situasi yang mungkin dapat menyebabkan deprivasi ini, misalnya depresi atau resesi ekonomi, pemberlakuan aturan, kemunduran pada sejumlah kesempatan yang ada (seperti tenaga kerja yang tidak tampil cakap dalam suatu masyarakat yang meningkat

¹⁴ Dalam Tri Dayaksini, psikologi sosial, (Malang: UMM Press, 2009), h. 201

teknologinya). Sehingga banyak orang yang menderita reduksi status, kesulitan ekonomi dan perasaan tidak aman. Dengan demikian dapat di katakan decremental deprivation adalah ketika ‘value expectations “ dan “ value capabilities” dalam waktu tertentuberjalan sejajar, tetapi pada suatu saat tetentu “ value Capabilities” menurun sehingga terdapat jarak antara kedua values itu yang makin lama makin besar. Bentuk-bentuk dari Decremental Deprivation yaitu seseorang mengalami berbagai mcam keadaan contohnya.

- Depresi yaitu akibat harapan yang tidak pernah terpenuhi sehingga merasa kecewa dan berujung mengalami depresi
- Resesi ekonomi yaitu keadaan seseorang mengalami kesulitan ekonomi atau semakin berkurangnya tambahan ekonomi sehingga mengalami kemiskinan.
- Pemberlakuan aturan yaitu adanya pemberlakuan aturan mengakibatkan seseorang terbatas untuk berekspresi dan di batasi untuk melakukan aktivitas yang berlebihan.
- Perasaan tidak aman : perasaan yang timbul dari dalam diri seseorang akibat dari lingkungan yang menunjukkan rasa tidak aman misalnya: terjadi persaingan dalam dunia kerja, permusuhan dalam satu lingkungan, lingkungan yang sering di jadikan ajang perang.

b) Aspirational Deprivation yaitu jika jarak antara kedua values values terjadi karena kedua values yang tadinya berjalan sejajar pada suatu saat tertentu tidak lagi sejajar dengan meningkatnya “values expextation“ sedangkan “values capabilities” tetap. Dalam situasi ini orang tidak merasa kehilangan, tetapi mereka merasa marah karena tidak memiliki alat sarana untuk memperoleh harapan yang baru atau intensif.harapan harapan itu dapat berbentuk.

- Meningkatnya harapan tentang beberapa komoditas dalam pesediaan yang terbatas (komoditas itu bisa dalam bentuk barang, kebebasan pribadi, atau rasa ketidakadilan).
 - Harapan mengenai beberapa nilai baru yang sebelumnya tidak pernah mereka miliki, misalnya partisipasi dalam dunia kerja atau kesamaan kelas sosial atau komitmen untuk melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak mereka pikirkan.
- c) Progressive deprivation yaitu deprivasi yang dimulai dengan kenaikan kedua values secara bersama-sama, tetapi pada suatu saat “values Expectation” terus meningkat sedangkan “values capabilities” justru menurun sehingga terjadi jarak antara kedua values yang makin lama makin besar. Menurut Davies, perkembangan ini kebanyakan atau pada umumnya terjadi pada masyarakat yang mengalami sejumlah perubahan. Misalnya: seseorang karyawan yang sedang bekerja di salah satu perusahaan mempunyai tanggungan kebutuhan keluarga yang terus meningkat pada suatu saat seorang tersebut di pecat dari perusahaan itu karena kemampuan bekerjanya berkurang. Perubahan yang sebenarnya tidak melangkah sejajar dengan meningkatnya harapan sehingga mengakibatkan ketidakpuasan.¹⁵

Dari beberapa bentuk deprivasi relatif dapat disimpulkan bahwa terjadi kesenjangan antara nilai harapan dan nilai kemampuan yang dialami seseorang. Dan orang tersebut akan merasa kehilangan akibat tidak tercapainya suatu harapan dan orang akan mengalami ketidakpuasan dalam hidupnya dan pada beberapa teori di atas deprivasi relatif tidak terlepas self esteem (harga diri)

¹⁵ Dalam Tri Dayaksini, psikologi sosial, (Malang: UMM Press, 2009), h. 202

seseorang yang mempengaruhi keadaan deprivasi relatif untuk *self esteem* lebih bersifat individual dan untuk deprivasi relatif lebih bersifat kelompok.¹⁶

2. Teori Komunikasi Politik

Komunikasi politik merupakan persilangan antara ilmu politik dan ilmu komunikasi dimana proses penyampaian pesan melalui media yang bersifat politis, sama seperti pesan, media dan saluran politik lainnya yang memiliki kekuatan politik. Dalam komunikasi politik dikenal sebagai sesuatu gejala yang tidak dapat terhindarkan dimana adanya pertarungan antara berbagai kepentingan muncul dalam tindakan politik dengan tujuan manusiawi untuk memanusiakan manusia dimana semua tindakan yang dilakukan adalah komunikasi.¹⁷

Komunikasi politik melibatkan simbol yang diciptakan oleh manusia secara arbitrer (*arbitrary*), maksudnya tidak relasi alamiah dari simbol dengan makna yang diciptakan oleh simbol tersebut. Manusia adalah yang secara mengada-ada membuat makna dari simbol. Tentu saja makna yang dibuat adalah makna yang disepakati oleh publik. Dalam komunikasi politik, simbol dan makna bidang dilihat pada legislative.¹⁸

Dalam komunikasi politik proses interaksi social yang dipakai oleh komunikator politik untuk menggunakan makna yang merupakan citra mereka mengenai dunia yang berdasarkan pada tindakan dan untuk bertukar citra melalui simbol-simbol politik.¹⁹

¹⁶ Dalam Tri Dayaksini, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM Press, 2009), h. 203

¹⁷ Soyomukti Nurani. *Komunikasi Politik Kudeta Politik Media, Analisa Komunikasi Rakyat dan Penguasa* (Malang: Intrans Publishing, 2013), h. 3.

¹⁸ Junaedi Fajar. *Komunikasi Politik Teori, Aplikasi dan Strategi di Indonesia* (Yogyakarta: Litera, 2013), h. 21.

¹⁹ Jalaluddin Rahmat. *Komunikasi Politik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6.

Adapun unsur-unsur dalam proses komunikasi politik yaitu:

1. *Sender* atau komunikator adalah seseorang yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.
2. *Receiver* atau komunikan adalah seseorang yang menerima pesan dari komunikator
3. *Message* (pesan) merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.
4. *Media* atau saluran komunikasi adalah tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.
5. *Feedback* (umpan balik) yakni tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator.²⁰

3. Konsep Sosialisasi Politik

Menurut Rush dan Althoff sosialisasi Politik adalah proses oleh pengaruh di mana seorang individu atau kelompok individu bisa mengenali sistem politik yang kemudian menentukan persepsi serta reaksiinya terhadap gejala-gejala politik. fungsi Sosialisasi politik menurut Rush dan Althoff adalah sebagai berikut:

1. Melatih individu dalam memasukkan nilai-nilai politik yang berlaku di dalam sebuah sistem politik, dimana individu di latih dalam menganut ideology Negara sehingga memungkinkan individu bisa menerima atau melakukan suatu penolakan atas tindakan pemerintah, mematuhi hukum, melibatkan diri dalam politik, ataupun memilih dalam pemilu.

²⁰ Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 18.

2. Memelihara sistem politik dan pemerintahan yang resmi, menanamkan suatu pengetahuan untuk mengetahui seperti apa sistem yang dibangun dalam pemerintahan di Negara ataupun pemerintah yang tengah memerintah, sehingga dari sekian banyak batasan atau definisi tampak mempunyai banyak kesamaan dalam mengetengahkan beberapa segi penting sosialisasi politik sebagai berikut:

- Sosialisasi secara fundamental merupakan proses hasil belajar, belajar dari penguasaan atau pola-pola aksi.
- Memberikan indikasi umum hasil belajar tingkah laku individu dan kelompok dalam batas-batas yang luas, dan lebih khusus lagi, berkenaan pengetahuan atau informasi, motif-motif (nilai-nilai), dan sikap-sikap.
- Sosialisasi itu tidak perlu dibatasi pada usia anak-anak dan remaja saja (walaupun periode ini paling penting), tetapi sosialisasi berlangsung sepanjang hidup.
- Sosialisasi merupakan prasyarat yang diperlukan bagi aktivitas sosial baik secara implisit maupun eksplisit memberikan penjelasan mengenai tingkah laku sosial.

Dalam melakukan kegiatan sosialisasi politik, Rush dan Althoff mengatakan terdapat tiga cara yang dilakukan, sebagai berikut:

1. Imitasi dimana imitasi seorang individu meniru terhadap tingkah laku individu lainnya.

2. intruksi dimana gaya ini banyak berkembang di lingkungan militer ataupun organisasi lain yang terstruktur secara rapii melalui rantai komando, melalui intruksi serorang individu diberitahu oleh orang lain mengenai posisinya di dalam sistem politik, apa yang di lakukan, bagaimana dan untuk apa.
3. Motivasi dimana individu langsung beajar dari pengalaman orang lain.²¹

3. Konsep Makna Semiotika

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda, tanda-tanda ialah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan dunia ini, ditengah-tengah manusia bersama-sama manusia.²²

sedangkan menurut Saussure, *Semiotika* bermakna sebagai suatu “*science that studies the life of signs within society*” yaitu ilmu yang mempelajari seluruh tanda-tanda yang ada atau digunakan dalam masyarakat. Dalam hal ini Saussure memperkenalkan istilah *Signifier* dan *signified* berkenaan dengan tanda-tanda atau teks dalam suatu paket pesan.²³

Kata *semiotika* itu sendiri berasal dari Bahasa Yunani, *semeion* yang berarti “tanda” atau *seme* yang berarti “penafsir tanda”. Pada dasarnya *semiotika* dibagi kedalam tiga wilayah yaitu sebagai berikut :

1. Semantik membahas bagaimana tanda berhubungan dengan referennya, atau apa yang mewakili suatu tanda. *Semiotika* menggunakan dua dunia yaitu dunia benda (*world of things*) dan dunia tanda (*world of signs*) dan

²¹Elly M. Setiadi & Usman Kolip. *Pengantar sosilogi politik* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 170.

²²Alex Sobour. *Semiotika Komunikasi* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h.15

²³Pawito. *Komunikasi politik Media Massa dan Kampanye Pemilihan* (Yogyakarta: Jalasutra, 2009), h.84.

menjelaskan hubungan keduanya. Prinsip dasar *Semiotika* adalah bahwa representasi selalu diperantarai atau dimediasi oleh kesadaran interpretasi seorang individu, dan setiap interpretasi atau makna dari suatu tanda akan berubah dari satu situasi kesituasi lainnya.²⁴

2. Sintatik yaitu studi mengenai hubungan diantara tanda. Dalam hal ini, tanda tidak pernah sendirian mewakili dirinya, tanda adalah selalu menjadi bagian dari sistem tanda yang lebih besar atau kelompok tanda yang diorganisir melalui cara tertentu, sistem tanda ini disebut sebagai kode (*code*), sintatik digunakan manusia untuk menggabungkan atau mengkombinasikan berbagai tanda kedalam suatu sistem makna yang kompleks. Aturan yang terdapat pada sintatik memungkinkan manusia menggunakan berbagai kombinasi tanda yang sangat banyak untuk mengungkapkan arti atau makna.
3. Pragmatik adalah bidang yang mempelajari bagaimana tanda menghasilkan perbedaan dalam kehidupan manusia atau dengan kata lain studi yang mempelajari penggunaan tanda serta efek yang dihasilkan tanda. Aspek Pragmatik dari tanda memiliki peran penting dalam komunikasi, khususnya untuk mempelajari mengapa terjadi pemahaman (*understanding*) atau kesalahpahaman (*misunderstanding*) dalam berkomunikasi.²⁵

²⁴ Andy Morissan, dan Wardhany. *Teori komunikasi tentang komunikator, pesan, percakapan, dan hubungan* (Bogor:Ghalia Indonesia, 2009), (Dalam Skripsi Alfian Jurusan Ilmu Politik UIN Alauddin Makassar), h. 29.

²⁵ Andy Morissan h. 30.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dimana merupakan jenis penelitian yang bersifat naturalistic karena penelitian ini dilakukan secara alamiah yang berkembang dalam objek apa adanya, tidak ada manipulasi data oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak menjadi pengaruh dinamika pada objek penelitian ini. Dalam penelitian deskriptif kualitatif analisis data yang dilakukan berdasarkan fakta yang ada di lapangan dan kemudian nantinya bisa menjadi hipotesis atau teori. Tak hanya itu dalam penelitian yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna yang di dapat dalam penelitian.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang bersifat alamiah dimana peneliti merupakan sumber kunci pada penekanan makna dari pada generalisasi.²⁶

2. objek penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek dari Bupati Takalar, tim sukses, tim pendukung lawan pasangan dan para lembaga masyarakat yang mau berpartisipasi dalam membantu penyelesaian penelitian.

3. Lokasi penelitian

²⁶Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 9.

Lokasi penelitian berada pada lingkaran Daerah Kabupaten Takalar agar peneliti lebih mudah mendapatkan hasil karena lokasi penelitian juga merupakan asal dari peneliti tentunya akan lebih mudah berinteraksi dengan yang menjadi subjek teliti karena bisa berinteraksi dengan baik oleh lembaga masyarakat yang ingin diwawancara karena menggunakan bahasa yang sama dan saling mengerti.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan di peroleh dari hasil pengumpulan data dengan menggunakan Metode yaitu :

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan orang diwawancarai yang memberikan jawaban. Peneliti akan secara langsung melakukan wawancara dengan informan, yaitu orang yang dianggap paham dan mengetahui masalah yang akan diteliti dengan menggunakan daftar pertanyaan mendalam. Informan terpilih yaitu :Bupati Takalar,tim sukses bakal calon bupati dari H. Burhanuddin Baharuddin, serta lembaga–lembaga masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pemiluakada dan mengetahui permasalahan yang ingin diteliti oleh penulis.²⁷

b. Observasi

Akan dilakukan dengan cara pencatatan sistematis mengenai sosialisasi politik terarah pada slogan politik dalam menjelang pemiluakada 2017 di kabupaten Takalar. Hal ini dilakukan untuk

²⁷ Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d*, h.

mendapatkan gambaran objektif mengenai tujuan penelitian yang ingin dicapai.

c. Dokumentasi

yaitu teknik dalam menetapkan berbagai informasi baik dalam bentuk tulisan maupun gambar serta karya-karya yang monumental yang memiliki kredibilitas tinggi. Dimana penulis akan melakukan metode dokumentasi agar mendapatkan data-data yang dapat menjadi sumber relevan.²⁸

5. Metode Analisis Data

Dalam teknik analisa data kualitatif pastinya hasil yang di dapatkan nantinya belum diketahui ini dikarenakan sumber dan pengumpulan data yang digunakan bermacam-macam. Analisis data kualitatif sifatnya induktif yang data yang diperoleh nantinya bisa dikembangkan menjadi hipotesis. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisa data di lapangan dengan mengambil model Miles dan Huberman dimana dalam analisa data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai dapat hasil yang tuntas sehingga datanya sudah jenuh.²⁹ Dalam metode analisa data dilihat dari model miles dan huberman ada 3 macam yaitu :

1. Data reduction (Reduksi data)

Dalam reduksi data berarti peneliti akan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya. Tujuan dari reduksi data ini adalah agar peneliti mendapatkan

²⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d* , h. 28

²⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d* , h. 246.

gambaran lebih jelas agar bisa mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya. Peralatan yang digunakan dalam redaksi data biasanya menggunakan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.³⁰

Dalam reduksi data dalam situasi pengaruh komunikasi politik peneliti akan memfokuskan pada narasumber atau informan seperti Bupati Takalar, tim sukses bakal calon kepala daerah serta lembaga masyarakat yang bisa berpartisipasi dan mengetahui masalah yang diangkat oleh peneliti.

2. Data display (penyajian data)

Setelah reduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, dalam penyajian data kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Biasanya yang sering digunakan dalam metode analisa penyajian data berupa bentuk teks yang sifatnya naratif. Tujuan dari penyajian data ini adalah agar memudahkan peneliti dalam memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami.³¹

Dalam penyajian data kualitatif nantinya peneliti akan secara mendalam menempatkan hubungan-hubungan yang sama antara informan yang satu dengan yang lainnya dan nantinya akan ditempatkan pada tempat yang sesuai.

3. Verifikasi

³⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d*, h.247

³¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d*, h. 249

Verifikasi dalam metode analisa data kualitatif menurut miles dan huberman adalah kesimpulan awal yang sifatnya masih sementara, dan bisa saja akan berubah bila tidak ada bukti yang memperkuat atau mendukung pengumpulan data. Sehingga dalam verifikasi merupakan kesimpulan awal dari jawaban atas rumusan masalah peneliti. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya tidak pernah ada dimana dianggap penglihatan yang masih buram yang di cari untuk mendapatkan penglihatan yang lebih jelas.³²



³² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d*, h. 252

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kabupaten Takalar

Kabupaten Takalar yang hari jadinya pada tanggal 10 Februari 1960, proses pembentukannya melalui tahapan perjuangan yang panjang. Sebelumnya, Takalar sebagai Onder afdeling Makassar, Gowa, Maros, Pangkajene Kepulauan dan Jeneponto. Onder afdeling Takalar, Membawahi beberapa distrik (adat gemen chap) yaitu: distrik Polongbangkeng, Distrik Galesong, distrik Topejawa, Distrik Takalar, Distrik Laikang, distrik Sanrobone. Setiap distrik di pemerintah diperintah oleh seorang kepala pemerintahan yang bergelar Karaeng, kecuali distrik Topejawa diperintah oleh kepala pemerintahan yang bergelar Lo'mo. Upaya memperjuangkan terbentuknya Kabupaten Takalar, Dilakukan bersama antara pemerintah, politisi, dan tokoh-tokoh Masyarakat Takalar. Melalui kesepakatan antara ketiga komponen ini, disepakati dua pendekatan/cara yang ditempuh untuk mencapai cita-cita perjuangan terbentuknya Kabupaten Takalar, yaitu³³:

- Melalui Lembaga perwakilan rakyat daerah (DPRD) Swatantra Makassar. Perjuangan melalui legislative ini, dipercayakan sepenuhnya kepada 4 (empat) orang anggota DPRD utusan Takalar

³³ Burhanuddin Baharuddin. *Menaklukkan Belantara Takalar Dengan Hati* (Jakarta : Yapma, 2013), h. Xiv

masing-masing H. Dewakang dg. Tiro, Daradda dg. Ngambe, Abu Dg. Mattola, dan Abdul mannan dg. Liwang.³⁴

- Melalui pengiriman delegasi dari unsur pemerintah bersama tokoh-tokoh masyarakat. Mereka menghadap Gubernur Provinsi Sulawesi selatan di Makassar menyampaikan aspirasi, agar harapan terbentuknya Kabupaten Takalar segera terwujud. Mereka yang menghadap Gubernur Sulawesi Selatan adalah Bapak H. Makkaraeng Dg. Manjarungi, Bostan Dg. Mamajja, H. Mappa Dg. Temba, H. Ahmad Dahlan Dg. Sibali, Nurung Dg. Tombong, Sirajuddin Dg. Bundu, dan beberapa lagi tokoh masyarakat lainnya.³⁵

2. Kondisi Geografis kabupaten Takalar

1. Letak

Kabupaten Takalar dengan ibukota Pattallassang memiliki luas wilayah 566,51 Km², dengan batas wilayah administrasi sebagai berikut:

- sebelah Utara, berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan Kota Makassar,
- sebelah Timur, berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan Kabupaten Jeneponto,
- sebelah Selatan, berbatasan dengan Laut Flores, dan
- sebelah Barat, berbatasan dengan selat Makassar.³⁶

2. Administrasi

³⁴ Burhanuddin Baharuddin. *Menaklukkan Belantara Takalar Dengan Hati* (Jakarta : Yapma, 2013), h. Xiv

³⁵ Burhanuddin Baharuddin. *Menaklukkan Belantara Takalar Dengan Hati* (Jakarta : Yapma, 2013), h. Xiv

³⁶ Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kabupaten Takalar 2013

Secara administrasi pemerintahan, Kabupaten Takalar terdiri dari 9 (sembilan) Kecamatan dengan persentase luas wilayah, yaitu: Kecamatan Pattallassang (4,47 %), Kecamatan Polombangkeng Selatan (15,54 %), Kecamatan Polombangkeng Utara (37,47%), Kecamatan Mappakasunggu (7,99 %), Kecamatan Mangarabombang (17,74 %), Kecamatan Galesong Selatan (4,36 %), Kecamatan Galesong Utara (2,67 %), Kecamatan Sanrobone 95,18 %), dan Kecamatan Galesong (4,58 %). Kabupaten Takalar juga terdiri dari 76 (tujuh puluh enam) Desa dan 24 (dua puluh empat) Kelurahan.³⁷

3. Geografis

Secara geografis Kabupaten Takalar terletak di bagian Selatan Provinsi Sulawesi Selatan dengan jarak 40 km dari Kota Makassar dan terletak antara $5^{\circ}3^1$ sampai $5^{\circ}38^1$ Lintang Selatan dan antara $199^{\circ}22^1$ sampai $199^{\circ}39^1$ Bujur Timur. Sedangkan berdasarkan luas lahan dan pemanfaatannya terdiri dari:

- kawasan hutan seluas 8.264 Ha (14,57%),
- sawah seluas 16.436, 22 Ha (29,01%),
- perkebunan tebu seluas 5.333,45 Ha (9,41%),
- tambak seluas 4.233,20 Ha (7,47%),
- tegalan seluas 3.639,90 Ha (6,47%),
- kebun campuran seluas 8.932,11 Ha (15,77%),
- pekarangan seluas 1,929,90 Ha (3,41%), dan
- dan lain-lain seluas 7.892,22 Ha (13,93%).³⁸

³⁷ Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kabupaten Takalar 2013

³⁸ Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kabupaten Takalar 2013

4. Tipologi

Secara Tipologi wilayah Kabupaten Takalar terdiri dari pantai, daratan dan perbukitan. Berdasarkan topografinya, Di bagian barat adalah daerah pantai dan dataran rendah dengan kemiringan 0-3 derajat sedang ketinggian ruang bervariasi antara 0-25 m. Secara geologi, terdiri dari batuan penyusun geomorfologi dataran didominasi endapan *alluvial*, endapan rawa pantai, batu gamping, terumbu dan tufa serta beberapa tempat batuan lelehan basal.³⁹

5. Hidrologi

Secara Hidrologi, Kabupaten Takalar dilewati oleh 6 (enam) buah Daerah Aliran Sungai (DAS), yaitu Sungai Jeneberang, Sungai Pappa, Sungai Palleko, Sungai Jenetallasa, Sungai Pamakkulu dan Sungai Jenemarrung. 4 (empat) diantara 6 (enam) sungai tersebut telah dibuat bendungan untuk irigasi sawah seluas 13.183 Ha.⁴⁰

6. Klimatologi

Secara Klimatologi Kabupaten Takalar beriklim tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan kemarau. Musim hujan biasanya terjadi antara bulan November hingga bulan Mei. Berdasarkan pencatatan curah hujan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Takalar, rata-rata curah hujan terbanyak tahun 2010 terjadi pada bulan Januari yaitu sekitar 1.124 mm, dan banyaknya rata-rata hari hujan yang terjadi pada tahun 2009 terbanyak terjadi pada bulan Januari yaitu sebanyak 27 hari. Temperatur

³⁹ Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kabupaten Takalar 2013

⁴⁰ Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kabupaten Takalar 2013

udara terendah rata-rata 22.2 hingga 20.4 derajat celcius pada bulan Februari-Agustus dan tertinggi 30.5 hingga 33.9 derajat celcius pada bulan September-Januari.⁴¹

7. Potensi Pengembangan Wilayah

Berdasarkan letak geografis, kondisi sosio-kultur, potensi alam dan infrastrukturnya, Kabupaten Takalar dapat dipetakan sebagai berikut:

- Kawasan Pesisir Pantai, meliputi: Kecamatan Galesong Utara, Kecamatan Galesong, Kecamatan Galesong Selatan, Kecamatan Sanrobone, Kecamatan Mappakasunggu, dan Kecamatan Mangarabombang, merupakan daerah pantai dan memiliki lahan yang relatif subur. Potensi kawasan ini merupakan potensi untuk dikembangkan (menonjol) kawasan budidaya perikanan, perkebunan, pertanian, peternakan, dan perdagangan. Wilayah ini memiliki potensi Rumput Laut yang menjanjikan untuk diekspor. Selain itu, terdapat potensi pertambangan berupa potensi pasir besi serta industri briket batubara. Selanjutnya kawasan ini juga memiliki potensi parawisata baik wisata alam seperti pantai Punaga, pantai Pokko, pantai Parappa, pantai Lamangkia, kawasan pulau Tanakeke, maupun wisata budaya seperti *Maudu Lompoa*, pesta Nelayan, pesta *Adat Gaukang Karaeng Galesong* dan *Benteng Sanrobone*.⁴²

⁴¹ Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kabupaten Takalar 2013

⁴² Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kabupaten Takalar 2013

- Kawasan dataran rendah dan perbukitan, meliputi Kecamatan Pattalassang, Kecamatan Polongbangkeng Selatan dan Kecamatan Polongbangkeng Utara. Kecamatan Pattalassang merupakan ibukota Kabupaten Takalar sebagai pusat kegiatan pemerintahan dan pelayanan masyarakat, perekonomian, perkantoran dan pendidikan. Kecamatan Polongbangkeng Utara dan Kecamatan Polongbangkeng Selatan sebagai wilayah pertanian yang cukup subur. Keberadaan bendungan Kampilibissua, Jenemarrung, Jenetallasa, Jenemaeja dan Pammukkulu perlu diupayakan peningkatan fungsinya dalam menunjang sistem irigasi. Disamping itu, keberadaan Pabrik Gula Takalar juga perlu dimaksimalkan perannya dalam membantu masyarakat memperoleh pendapatan yang layak. Potensi wisata alam yang terdapat di Desa Barugaya juga harus dikelola dengan baik agar dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Kawasan ini juga memiliki potensi wisata budaya yang telah berlangsung secara rutin setiap tahun, yakni pesta panen dengan tradisi *A'lamang* (Lemang) dan *A'dodoro* (Dodol). Pesta panen ini dilaksanakan di Lantang Kecamatan Polombangkeng Selatan.⁴³

8. Topografis

Kondisi topografis Kabupaten Takalar yang terdiri atas dataran rendah, perbukitan dan pesisir pantai, selain memiliki potensi keindahan dan

⁴³ Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kabupaten Takalar 2013

kesuburasn juga memiliki potensi rawan bencana khususnya banjir dan angin topan. Kawasan rawan bencana tersebut antara lain⁴⁴:

- Daerah rawan banjir berada di Kecamatan Polombangkeng Selatan, Kecamatan Pattallassang, dan Kecamatan Mappakasunggu.
- Daerah rawan angin topan berada di kawasan pesisir pantai meliputi Kecamatan Mangarabombang, Kecamatan Mappakasunggu, Kecamatan Polombangkeng Utara, Kecamatan Galesong Utara, Kecamatan Galesong, dan Kecamatan Galesong Selatan.⁴⁵

3. Kependudukan Masyarakat Kabupaten Takalar

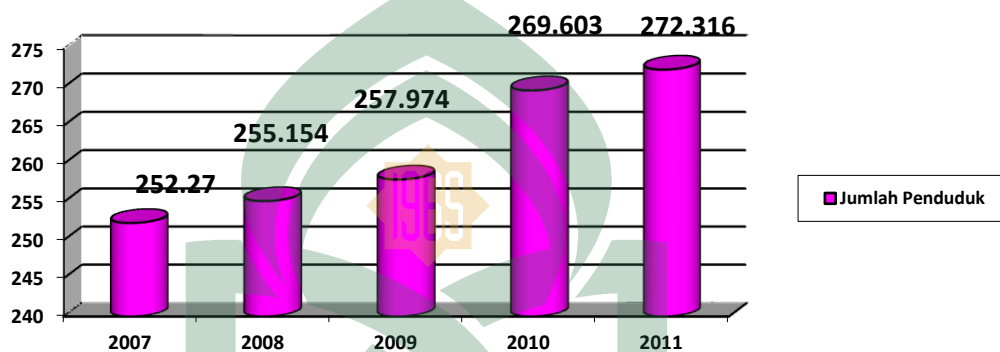
Penduduk Kabupaten Takalar berdasarkan hasil Penghitungan Dana Alokasi Umum (DAU) Tahun 2011 berjumlah 272.316 jiwa yang tersebar di 9 (sembilan) kecamatan, dengan jumlah penduduk terbesar berada di Kecamatan Polombangkeng Utara, yakni 46.286 jiwa. Rasio jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari penduduk yang berjenis kelamin laki-laki perkabupaten dengan perbandingan 130.903 jiwa laki-laki dan 141.413 jiwa perempuan. Kepadatan penduduk di Kabupaten Takalar pada Tahun 2011 mencapai 481 jiwa/km². Kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Galesong Utara dengan tingkat kepadatan mencapai 2.404 jiwa/km², dan kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan Polombangkeng Utara dengan angka kepadatan 218 jiwa/km².⁴⁶

⁴⁴ Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kabupaten Takalar 2013

⁴⁵ Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kabupaten Takalar 2013

⁴⁶ Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar 2013

Penduduk Kabupaten Takalar dilihat dari 5 (lima) tahun terakhir 2007-2011 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jika dilihat dari tahun sebelumnya persentase peningkatan jumlah penduduk sebesar 1,10 % (*BPS Takalar Tahun 2011*). Jumlah penduduk Kabupaten Takalar pada tahun 2007-2011 dapat dilihat pada grafik berikut ini.⁴⁷



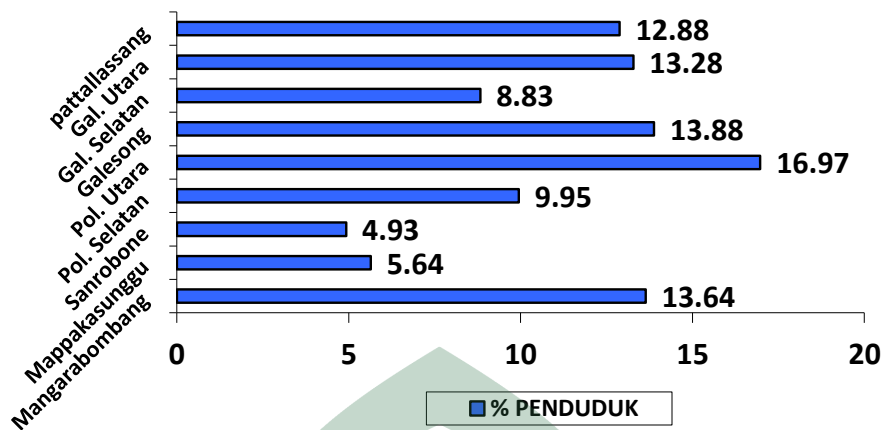
Grafik 1.1.: Jumlah Penduduk Kabupaten Takalar (2007- 2011)

(*BPS-Kabupaten Takalar, 2013*)

Persentase penduduk Kabupaten Takalar perkecamatan pada Tahun 2011 dapat dilihat pada grafik di bawah ini, dimana kecamatan yang menonjol penduduknya adalah Polombangkeng Utara, 16.97 % dari jumlah penduduk Kabupaten Takalar dengan luas wilayah 212,25 km² dari luas wilayah Kabupaten Takalar (566,51 Km²).⁴⁸

⁴⁷ Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar 2013

⁴⁸ Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar 2013



Grafik 1.2.: Persentase Penduduk Kabupaten Takalar (Kecamatan)
Tahun 2011 (Sumber: BPS-Kabupaten Takalar, 2013)

Tabel 1.1.

Komposisi Penduduk Kabupaten Takalar Berdasarkan

Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2011

Kecamatan		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
01. Mangarabombang		17.658	19.400	37.058
02. Mappakasunggu		7.238	8.053	15.291
03. Sanrobone		6.294	7.116	13.410
04. Polombangkeng Selatan		12.754	14.269	27.023
05. Pattallassang		16.704	18.374	35.079
06. Polombangkeng Utara		22.476	23.810	46.286
07. Galesong Selatan		11.453	12.641	24.094
08. Galesong		18.532	19.215	37.747
09. Galesong Utara		17.794	18.534	36.328
KABUPATEN TAKALAR	2011	130.903	141.413	272.316
	2010	129.599	140.004	269.603

	2009	123.944	134.030	257.974
	2008	123.173	131.981	255.154
	2007	121.468	130.802	252.270

Sumber: BPS- Kabupaten Takalar, 2013

Berdasarkan kelompok umur terlihat bahwa pada Tahun 2011, sekitar 68 % penduduk Kabupaten Takalar merupakan kelompok usia kerja, dimana dari kelompok usia tersebut sekitar 88 % lebih merupakan kelompok usia produktif. Sementara itu, kelompok 0 – 4 tahun pada periode yang sama hanya berjumlah sekitar 31% lebih dari total penduduk yang ada di Kabupaten Takalar

Sebaran penduduk Kabupaten Takalar berdasarkan jumlah Kepala Keluarga (KK) perkecamatan juga terus meningkat dari tahun ke tahun. Tahun 2011 terlihat bahwa jumlah kepala keluarga terbanyak terdapat di kecamatan Galesong (11.313 KK) dan jumlah kepala keluarga terendah terdapat di kecamatan Sanrobone (2.922 KK) dari total jumlah kepala keluarga sebesar 63.052 KK.⁴⁹

Tabel 1.2

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepala Keluarga Kabupaten Takalar
Menurut Kecamatan Tahun 2009 - 2011**

No	Kecamatan	2009	2010	2011
1	Mangarabombang	8.104	8.446	8.531
2	Mappakasunggu	3.246	3.383	3.417
3	Sanrobone	2.776	2.893	2.922

⁴⁹ Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar 2013

4	Polongbangkeng Selatan	6.446	6.718	6.785
5	Polongbangkeng Utara	10.746	11.200	8.129
6	Galesong	8.125	8.468	11.313
7	Galesong Selatan	5.128	5.344	5.398
8	Galesong Utara	7.603	7.924	8.553
9	Pattallassang	7.722	8.048	8.004
	Jumlah KK	59.896	62.424	63.052

Sumber: BPS- Kabupaten Takalar, 2013

Selanjutnya, berdasarkan jumlah bangunan rumah di Kabupaten Takalar menurut Kecamatan Tahun 2011 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.3

**Jumlah Bangunan Rumah di Kabupaten Takalar
Menurut Kecamatan Tahun 2011**

No	Kecamatan	Jumlah Bangunan Tempat Tinggal	Bangunan Campuran
1	Mangarabombang	8.212	139
2	Mappakasunggu	2.789	448
3	Sanrobone	2.682	266
4	Polongbangkeng Selatan	6.351	418
5	Polongbangkeng Utara	10.523	1.084
6	Galesong	9.081	409
7	Galesong Selatan	5.311	358
8	Galesong Utara	7.731	669

9	Pattallassang	5.850	901
	Jumlah	58.530	4.692

Sumber: BPS- Kabupaten Takalar, 2015³

4. Tahapan-tahapan pelaksanaan Pemilihan Bupati Takalar Periode 2017-2022

Tahapan, Program dan jadwal penyelenggaraan pemilihan Kepala daerah tahun 2017 di kabupaten Takalar, berdasarkan peraturan KPU No. 4 tahun 2014 tentang tahapan, program dan jadwal penyelenggaraan pemilihan kepala daerah tahun 2017.⁵⁰

Tabel 1.4

Tahapan pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah 2017-2022

Tanggal	Tahapan
6-10 agustus 2016	Penyerahan syarat dukungan
19-21 september 2016	Pendaftaran calon
19-9 oktober 2016	Verifikasi paslon
24 oktober 2016	Penetapan paslon
25 oktober 2016	Pengundian dan pengumuman nomor urut
22 oktober 2016	Sengketa calon
28 okt 2016-11 Feb 2017	Kampanye
27 oktober 2016 s.d 11 Februari 2017	Debat public

⁵⁰ Sumber :Komisi pemilihan Umum Daerah Kabupaten Takalar 2016

12-14 februari 2017	Masa tenang dan pembersihan alat peraga
15 februari 2017	Pungut dan hitung
16-27 Februari 2017	Rekapitulasi suara
8-10 maret 2017	Penetapan paslon terpilih tanpa sengketa
Mengikuti jadwal MK	Sengketa hasil
Paling lama 3 hari setelah putusan Mk	Penetapan paslon terpilih pasca putusan MK

5. Profil H. Burhanuddin Dan H. Muh. Natsir Ibrahim

Dr. H. Burhanuddin Baharuddin B, SE. Ak, M. Si

Dr. H. Burhanuddin Baharuddin B, SE. Ak, M.Si (lahir di Takalar, 28 oktober 1962 umur: 55 tahun) adalah seorang pengusaha, politis dan saat ini masih menjabat sebagai Bupati Takalar Pada periode 2013-2017). Ia menempuh jenjang pendidikan : SDN. 43 Rajawali Makassar (1969 – 1975), SMPN Jongaya Makassar (1975 – 1979), SMA NEG. 2 Makassar (1979 – 1982), S1 Universitas Hasanuddin Makassar (1982 – 1989), S2 LAN-UNHAS Makassar (1997 – 1999), S3 Univ. Tun Abdul Razak Malaysia (2005-2011).⁵¹

Lahir di Takalar dari pasangan H. baharuddin dan Hj. Nurhayati dan memiliki 5 saudara yang bernama : Hj.Hasniati, Sm, HK, Fachruddin, S.E, M.Si, Ibnddin, S.kom, Hasriani, SE, dan Hasriati. Istrinya bernama Hj. ST. Aisyah SE, MM, dan mempunyai 3 orang anak dari hasil pernikahannya yaitu: anak pertamanya yaitu: Farhy Urbani B, anak kedua

⁵¹ Sumber :Komisi pemilihan Umum Daerah Kabupaten Takalar 2016

bernama : Fia Fauziah B, Dan anak ketiganya bernama : Fachrul Syahrul Ramadhan B.⁵²

H. M. Natsir Ibrahim, S.E

H. M. Natsir Ibrahim, SE (lahir di Bantaeng 17 April 1967: umur 50 tahun) adalah wakil bupati Takalar periode 2013-2017 dan merupakan anak dari Alm. H. Ibrahim Rewa yang merupakan mantan Bupati Takalar periode 2008-2013). Menempuh jenjang pendidikan sekolah dasar di SDN No. 42 Pattalassang(1974-1979), SMP 1 Takalar (1979-1982), SMA 1 Takalar (1982-1985), dan menempuh strata 1 di Universitas Muslim Indonesia Makassar pada tahun 1985-1998.⁵³

6. Visi Dan Misi Pasangan No. Urut 1 (Dr. H. Burhanuddin Baharuddin B, SE. Ak, M. Si dan H. M. Natsir Ibrahim, S.E).

a. Visi:

Membuat Takalar Terdepan dalam Pelayanan Menuju Masyarakat Sejahtera, Berkeadilan, Beriman, dan Bertaqwa.

b. Misi:

1. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia
2. Memujudkan pemerintahan yang bersih
3. Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)
4. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
5. Meningkatkan penghayatan kemanusiaan

Bur-Nojeng memiliki 12 program unggulan. Program unggulan ini

⁵² Sumber :Komisi pemilihan Umum Daerah Kabupaten Takalar 2016

⁵³ Sumber :Komisi pemilihan Umum Daerah Kabupaten Takalar 2016

merupakan program lanjutan dari program sebelumnya yaitu:

1. Lanjutan (advanced) Asuransi Jiwa Bagi Masyarakat.
2. Lanjutan (advanced) Bantuan Modal Usaha dengan Pola Kemitraan.
3. Lanjutan (advanced) Bea Siswa bagi Siswa Berprestasi.
4. Lanjutan (advanced) Program Biaya Penyelesaian Studi.
5. Lanjutan (advanced) Pertukaran Pelajar.
6. Lanjutan peningkatkan pendidikan dan kesehatan gratis yang lebih berkualitas.
7. Lanjutan (advanced) Pembangunan Infrastruktur Daerah (PID).
8. Lanjutan (advanced) Pembangunan Ekonomi Desa (PED).
9. Lanjutan Pembangunan Land Mark Kota Takalar.
10. Pembangunan kawasan wisata terpadu.
11. Pengembangan sumber daya manusia dan sumber daya aparatur.
12. Peningkatan pelayanan pemerintahan bagi masyarakat kepulauan.⁵⁴

7. Kondisi Sosial-Politik Masyarakat Takalar Menjelang pemilihan Kepala Daerah 2017

Berbagai tudingan dan kasus penyelewengan atau korupsi yang dilontarkan oleh berbagai pihak kepada Bapak H. Burhanuddin B selaku Bupati Dan petahana ini. Kasus yang menjatuhkan beliau yaitu kasus penjualan lahan negara di Desa Laikang Kec. Marbo yang banyak

⁵⁴ Sumber :Komisi pemilihan Umum Daerah Kabupaten Takalar 2016

diperbincangkan oleh beberapa lawan kandidat di media facebook dan twitter ini. Namun tidak hentinya juga H. Bur dan wakilnya H. Nojeng mengklaim dirinya tidak bersalah dan tidak mengetahui hal itu. Sampai saat ini proses itu masih ditangani oleh kejaksaan tinggi Wilayah Sulawesi Selatan. Pastinya sebagai masyarakat tidak boleh menuding dan langsung mengklaim seseorang tanpa ada bukti nyata ini lontaran dari pendukung petahana di media sosial seperti facebook.

Sama halnya pendukung lawan calon kandidat melontarkan berbagai bentuk seperti halnya tidak mungkin pak Desa Laikang menjual lahan tanpa sepengetahuan yang pemegang tinggi. Dan sampai ini masyarakat masih menunggu kejelasan dari Kejati Sul-Sel.

Perang dingin yang terjadi antara sesama pendukung lawan kandidat tidak hanya berfokus pada itu namun hal lainnya untuk menjatuhkan petahana tersebar luas melalui media sosial. Tanpa terkualifikasi dari anak-anak sekolah dasar sampai orang dewasa membicarakan hal politik meski mereka tidak memahami baik dari semua kejadian politik yang terjadi di wilayah Takalar ini. Suatu kejadian yang terjadi saat masa-masa kampanye semua kandidat calon Bupati yaitu seseorang anak sekolah menengah atas (SMA) saling menikam karena saling meneriakkan kata Oppoki di depan pendukung lawan dengan suara motor yang berisik. Tidak terima hal itu pendukung dari SK-HD membalas teriakan dengan kata *Berua baji* yang dalam bahasa Makassar artinya yang baru baik. Sehingga hal ini sampai terbawa dalam kasus ranah hukum.

Tak hanya itu pada saat kampanye akbar yang dilakukan H. Burhanuddin di Galesong yang merupakan wilayah besar oleh Syamsari Kitta yang merupakan lawan calon kandidat pada 10 februari 2017 berbagai konflikpun terjadi dan yang terlibat adalah orang dewasa dari pendukung H. Bur dan H. Syamsari namun cepat diamankan oleh pihak kepolisian, tidak lepas dari hari itu juga banyak di media seperti facebook menjatuhkan H. Bur dengan lontaran katanya yang menyebutkan bahwa belum ada orang Galesong yang biasa memimpin kabupaten Takalar sehingga banyak orang Galesong yang merasa kesal oleh H. Bur dan sempat diadakan diskusi besar antara tokoh besar di Kec. Galesong, namun H. Bur menyampaikan kembali “*saya tidak pernah mengatakan hal yang rendah itu*” ujarnya melalui media fajar.kekuatan berbagai politik yang diberikan oleh semua kandidat calon sampai berbagai tudingan untuk menjatuhkan lawannya telah dipakai dalam memenangkan jabatan Kepala Daerah.

Hingga pada saat pemilihan kepala Daerah Takalar dilakukan pada tanggal 15 Februari 2017 masih saja berbagai masalah sosial politik di berbagai TPS masih terjadi, pemilihan bupati hari itu terbuka di TPS mulai jam 07 pagi-12 siang dan penghitungan suara di mulai jam 13.00 sampai jam 16.00 wita dan selanjutnya hasil perhitungan.

Masalah politik adalah adalah sebuah masalah yang menyangkut nilai-nilai sosial yang mencakup pula segi moral, dimana masalah ini merupakan persoalan karena menyangkut tata kelakuan yang immoral,

berlawanan dengan hukum dan bersifat merusak. Oleh karena itu masalah-masalah sosial politik harus melihat betul penilaian dan pengukurannya.⁵⁵

Sampai sebelum ada hasil dari pihak KPU semua kandidat calon bupati mengklaim dirinya menang dan melakukan deklarasi besar-besaran mengelilingi Kota Takalar. Tidak lepas hal itu berbagai kejadian pemukulan dari dua pihak pendukung terjadi lantaran awalnya beradu mulut dan berakhir pemukulan. Semua masyarakat beradu komentar pedas juga terjadi di media facebook yang merupakan suatu group yang dibuat khusus semua Rakyat Takalar dan di dalamnya berbagai pendukung dari dua pihak calon sehingga beradu mulut meskipun tidak sampai saling memukul.

Sehingga tiba saatnya pihak KPU melakukan penghitungan suara dan mendeklarasikan kemenangan calon dan jumlah suara yang diperoleh .dan kemenangan berpihak pada calon pasangan kandidat No. Urut 2 yang merupakan H. Syamsari Kitta dan H. De'de sehingga kubu dari pasangan No. Urut 1 yang merupakan pasangan H. Burhanuddin B dan H. Muh. Natsir Ibrahim mengklaim KPU dan beberapa TPS di Takalar melakukan kecurangan atau adanya pihak pemilih siluman dan karena pihak dari perolehan yang diterima dia yang meraih kemenangan sehingga proses ini dilaporkan ke Mahkamah Konstitusi.

Berbagai proses panjang dan saling mencari bukti untuk memenangkan hasil putusan Mahkamah Konstitusi dilakukan oleh pihak H. Bur dan lawannya KPUD Takalar untuk bisa memenangkan perkara

⁵⁵ Soerjono Soekanto & Budi Sulistyowati, "Sosiologi Suatu pengantar". (Jakarta: Rajawali pers, 2013), h.312

Kekuasaan yang dipegang oleh para kepala daerah akan berpindah jika masyarakat tidak bisa menyumbang suara atau berpartisipasi memilih kepala daerahnya yang dianggap mengutamakan aspirasi rakyat bukan dari omongan tapi pembuktian. Karena kekuasaan dalam system demokrasi yang kita anut di Indonesia bukanlah utuh untuk seumur hidup namun akan berganti seiring waktu yang ditentukan. Sesuai dalam firman Allah SWT dalam QS Ali-Imran ayat 26 yang menjelaskan kekuasaan sebagai pemimpin yang seharusnya :

اللَّهُمَّ قُلِ الْمُلْكِ إِلَّاكَ تُوْتِي الْمُلْكَ تَشَاءُ مَنْ لَوْ تَشَاءُ غَمَمْنَا لَمْ تَشَاءَ وَتُعْزُ تَشَاءُ مَنْ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ إِنَّكَ الْخَبِيرُ عَلَى شَيْءٍ كُلِّ قَدِيرٌ

"katakanlah (Muhammad) wahai Tuhan pemilik kekuasaan kepada siapa pun yang engkau kehendaki, dan engkau cabut kekuasaan dari siapapun yang engkau kehendaki. Engkau muliakan siapa pun yang engkau kehendaki dan engkau hinakan siapa pun yang engkau kehendaki. Di tangan engkau-lah segala kebajikan, sungguh engkau maha kuasa segala sesuatu".⁵⁶

⁵⁶ Department Agama RI *"Al-Quran dan terjemahan Al-hikmah"*, Bandung: Dipanegoro, hal.53

oleh penguasa itu sendiri dalam menjalankan sistem pemerintahan yang di janjikannya. Tak hanya itu dalam hadis yang diriwayatkan oleh muslim, 1650, dari Abu Hurairah radhiallahu'anhū berkata, Rasulullah sallallahu'alaihi wasallam bersabda:

مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا فَلْيَأْتِهَا وَلْيُكَفِّرْ عَنْ يَمِينِهِ

Artinya :

“Barangsiapa yang bersumpah, dan dia melihat yang lainnya itu lebih baik darinya, maka pilihlah yang lebih baik dan tebuslah sumpahnya.”⁵⁷

An-Nawawi rahimahullah berkata: “Dalam hadits ini ada dalil bahwa barang siapa yang bersumpah melakukan sesuatu amalan atau meninggalkannya. Sementara melanggar itu lebih baik dari pada mengulur-ulur sumpah. Maka dia dianjurkan untuk melanggarnya dan diharuskan menebusnya (kaffarah) dan hal ini telah disepakati.”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Meski hadis ini menjelaskan tentang seseorang pemimpin tidaklah untuk memberikan janji lalu mengingkarinya janjinya, meskinya suatu janji itu adalah suatu amanah yang kita dapatkan dan pastinya harus kita lakukan sesuai apa yang diberikan.

Untuk melihat sejauh mana seorang pemimpin itu telah berlaku adil dan dapat dipercaya terhadap rakyatnya adalah melalui keputusan-keputusan dan kebijakan yang dikeluarkannya. Bila seorang pemimpin menerapkan

⁵⁷<http://islamislogic.wordpress.com>, 40 Hadits mengenai Kepemimpinan (diakses pada 15 Maret 2017)

hukum secara sama dan setara kepada semua warganya yang berbuat salah atau melanggar hukum, tanpa tebang pilih, maka pemimpin itu bisa dikatakan telah berbuat adil. Namun sebaliknya, bila pemimpin itu hanya menghukum sebagian orang (rakyat kecil) tapi melindungi sebagian yang lain (elit/konglomerat), padahal mereka sama-sama melanggar hukum, maka pemimpin itu telah berbuat dzalim dan jauh dari perilaku yang adil.⁵⁸

Sehingga apa yang ingin kita sampaikan haruslah sesuai dengan fakta yang ada, sama halnya yang ingin disampaikan oleh Bupati Takalar dalam makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam slogan politik yang di pakai dalam komunikasi untuk menyampaikan pesan dianggap dengan adanya kenyataan dalam wilayah Takalar dengan kemajuan berkat peningkatan dari Bupati saat ini. Masyarakat dalam hal ini juga harus melihat fakta yang ada, yang dilihat dilingkungan wilayahnya serta apa yang didengar harus dipertimbangkan, jangan langsung percaya begitu saja tanpa harus melihat bukti yang sebenarnya. Pengembangan makna atau nilai-nilai dalam slogan *naciniki mata* apakah memang betul adanya untuk mensejahterakan seluruh rakyat yang ada di Wilayah Takalar atau hanya omongan belaka semata.

“Pendapat saya memakai slogan Naciniki Mata merupakan perwujudan hasil pembangunan selama saya menjabat sebagai kepala daerah di kabupaten Takalar, sebenarnya slogan ini lahir dari komunitas masyarakat karena melihat perkembangan pada nilai pembangunan yang meningkat dari sebelumnya sehingga saya dan para tim pendukung mendeklarasikan slogan naciniki mata sebagai bentuk hasil nyata pada pembangunan yang ada di wilayah Takalar. Bentuk sosialisasi kali ini terarah pada kunjungan beberapa tokoh utama di setiap titik yang ada di kecamatan tentunya tokoh ini yang

⁵⁸<https://islamislagic.wordpress.com/kumpulan-hadits-shahih/40-hadits-tentang-pemimpin-dan-penjelasan/>. (di akses pada 25 juni 2016)

*disegangi oleh masyarakat setempat dan ini tidak lepas pada proses kerja nyata yang kami unggulkan pada kata Naciniki mata”.*⁵⁹

Dari uraian diatas yang bisa dipetik dari responden Dr. H. Burhanuddin Baharuddin, S.E M.Si selaku kepala Daerah saat ini mengatakan bahwa secara tidak di sengaja slogan ini lahir dari perwujudan pemerintahan selama beliau menjabat sebagai kepala daerah dan para komunitas masyarakat dapat melihat pembangunan yang pesat sehingga menganggap pembangunan kepala daerah terlihat nyata di berbagai sistem baik struktur maupun infrastruktur. Pada kenyataannya menjelang pemilukada yang akan dilaksanakan pada 15 februari 2017 berbagai bentuk sosialisasi pada saat kampanye berlangsung terdapat berbagai hal yang disampaikan dan melibatkan tokoh utama pada setiap titik yang ada di berbagai kecamatan yang ada di wilayah Takalar. Sehingga pada dasarnya masyarakat akan mudah mengerti dan memahami aspek pembangunan yang ingin diwujudkan oleh bupati saat ini dan jabatan yang akan datang selaku *incumbent*. Dalam pembahasan ini akan diuraikan tiga aspek penelitian, pertama nilai-nilai apa yang terkandung dalam slogan *naciniki mata* oleh Burhanuddin baharuddin. Kedua, bentuk atau sarana sosialisasi politik yang dilakukan oleh Burhanuddin Baharuddin menyangkut slogan *naciniki mata* dalam pemilukada 2017 di kabupaten Takalar dan ketiga faktor-faktor yang menyebabkan kekalahan Burhanuddin terkait memakai slogan politi *naciniki mata* dala pemilukada 2017 di Kabupaten Takalar. Berikut akan diuraikan lebih lanjut mengenai tiga aspek pembahasan ini.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Burhanuddin Baharuddin 55 tahun, Bupati Takalar pada 24 oktober 2016 di Desa Cakura

B. Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Slogan Politik *Naciniki Mata* Oleh Burhanuddin Baharuddin

1. Nilai Pembangunan infrastruktur

Nilai (values) adalah peristiwa atau kejadian, obyek atau kondisi yang di perjuangkan orang, Gurr membedakan tiga macam nilai yaitu kesejahteraan, kekuasaan dan nilai-nilai intrapersonal.⁶⁰ Sedangkan pembangunan adalah semua proses perubahan yang dilakukan melalui upaya-upaya secara sadar dan terencana Pembangunan daerah adalah seluruh pembangunan yang dilaksanakan di daerah dan meliputi aspek kehidupan masyarakat, dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong royong serta partisipasi masyarakat secara aktif, dalam hubungan ini pembangunan daerah diarahkan untuk memanfaatkan secara maksimal potensi sumberdayaalam (SDA) dan mengembangkan Sumber daya Manusia (SDM) dengan meningkatkan kualitas hidup, keterampilan, Prakarsa dengan bimbingan dan bantuan dari pemerintah.⁶¹ Pada dasarnya pembangunan yang dimaksud dalam hal ini adalah pembangunan infrastruktur yang diselenggarakan oleh bupati Takalar Saat ini adalah perwujudan nyata yang ingin dikembangkan melihat kebutuhan masyarakat yang besar dan pemenuhan aspirasi masyarakat Takalar.

⁶⁰ http://etheses.uin-malang.ac.id/1703/5/09410149_Bab_2.pdf di akses pada Selasa 13 Juni 2017.

⁶¹ Riyadi dan Supriadi Deddy, *Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h. 43

Dalam penelitian Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Slogan Politik *Naciniki Mata* Oleh Burhanuddin Baharuddin nilai pembangunan infrastruktur cukup terelesiasikan dan pastinya lebih meningkat dari tahun sebelumnya. Berikut jawaban informan ditanya terkait nilai-nilai yang terkandung dalam slogan politik *naciniki mata* oleh Burhanuddin Baharuddin. Pernyataan kemudian diutarakan oleh beberapa informan, salah satu dari mereka, Dr. H. Nawir Rachman SE, M.Si berpendapat :

*“Dalam pembangunan yang terlaksana diKabupaten Takalar merupakan bentuk keseriusan dan Keinginan yang kuat oleh Bapak H. Bur untuk meningkatkan pembangunan Takalar yang lebih maju dan ini adalah suatu unsur hasil nyata yang diporelehnya.”*⁶²

Berdasarkan pernyataan diatas yang dikemukakan oleh Bapak Dr. H. Nawir Rachman SE, M.Si nilai-nilai yang terkandung dalam slogan *Naciniki Mata* pembangunan dari Bapak H. bur it adalah suatu hasil nyata yang benar ada dan tentunya untuk Membangun Takalar yang lebih maju dan bersaing oleh Kabupaten lainnya.

Tidak berbeda dengan penjelasan Bapak Dg. Sikki yang menyatakan :

“Sebagai masyarakat tentunya kita sudah melihat hasil nyata pembangunan infrastruktur di Desa, kota dan bisa bersaing dengan Kabupaten lain termasuk dalam penataan kota (pembangunan). Namun apapun yang Nampak masih perlu lagi untuk ditingkatkan kedepannya”.⁶³

⁶² Hasil wawancara dengan Nawir Rachman , anggota DPRD kab. Takalar pada 02 November 2016 di Jl. H.padjonga Dg. Ngalle

⁶³ Hasil wawancara dengan Daeng Sikki 44 tahun, Wiraswasta pada 04 November 2016 di Desa Kalukuang

Menurut peneliti dari informan diatas Dg. Sikki lebih kepada peningkatan pembangunan pada infrastruktur di desa dan kota bisa bersaing dengan Kabupaten Takalar melihat Kabupaten Takalar dulunya lemah pada pembangunan dan peningkatan kebutuhan masyarakat. Dengan kerja nyata yang diciptakan oleh bapak Bupati Takalar saat ini mampu memberikan pendapat bagi semua kalangan masyarakat yang melihat pembangunan di Kabupaten Takalar bisa bersaing dengan kabupaten lain yang adanya di Sulawesi Selatan. Kenyataan yang ada sebenarnya adalah dimana pemerintahan sebelumnya kurang memuaskan pada bidang pembangunan dan pada akhirnya saat ini pembangunan telah nampak dimana-mana.

Sama halnya dengan pendapat dari Drs. Muh. Natsir berpendapat bahwa :

*“Pembangunan yang terlihat di Kabupaten Takalar adalah suatu kerja nyata atau orang Makassar mengatakan Naciniki mata dan pada kenyataannya masyarakat telah menikmati hasil pembangunan yang ada dan pastinya harus terus ditingkatkan karena apapun tidak ada yang sempurna sehingga masih ingin disempurnakan”.*⁶⁴

Menurut peneliti dari penjelasan informan diatas melontarkan bahwa kerja nyata yang diberikan oleh Bupati Takalar saat ini pertama-tama untuk memperlihatkan keypad masyarakat bahwa pembangunan di daerahnya telah Nampak dan telah dinikmati oleh semua masyarakat Takalar walaupun pada hakikatnya semua yang dinikmati masih perlu di sempurnakan karena tidak ada kepasan penuh bagi masyarakat dalam menikmati pembangunan itu sendiri

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Muh. Natsir umur 42 tahun, anggota partai Golkar pada 29 oktober 2016 di pattalassang

karena apapun yang telah dinikmati pastinya akan terus ditingkatkan karena apapun yang kita kembangkan tidak ada yang sempurna sehingga masih ingin di sempurnakan.

Tidak jauh beda pendapat dari informan H. Bachtiar Dg. Tompo yang berpendapat bahwa :

*“Melihat pembangunan utama yang ada di Takalar terjadi pada pengembangan pembangunan fisik yang terlihat memang sangat luar biasa dari sebelumnya, itu terlihat pada pembangunan kantor, rumah sakit, Bank, Pasar, ruko, hotel, Islamic center, masjid, keindahan kota, jalanan dan proyek pengembangan pembangunan di Wilayah Takalar yang sangat terlihat dan masyarakat tentunya dapat mengerti dan memahami akan pembangunanyang ada”.*⁶⁵

Menurut peneliti melihat penjelasan informan diatas bahwa pembangunan yang terjadi di Takalar terarah dari berbagai aspek yang mampu memberikan peningkatan kebutuhan masyarakat pada umumnya dan hasil nyata yang mampu memberikan pendapat positif dari masyarakat bahwa yang mereka inginkan hampir sepenuhnya diberikan oleh kepala Daerahnya. Kenyataanya apa yang menjadi keinginan Burhanuddin dalam memberikan kesejahteraan kepada masyarakat pasti ada tanggapan negatif, berikut petikan informan Rusli Daeng Bani yang mengatakan bahwa:

*“Pembangunan yang terlihat di Takalar kenyataannya semata-mata hanya memperlihatkan kemajuan diperkotaan saja dan pada dasarnya di pedesaan infrastuktur jalan di kecamatan Polongbangkeng Selatan begitu sangat buruk dan biasa dikatakan tidak layak di lalui”.*⁶⁶

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bachtiar Dg. Tompo 72 tahun, pensiunan, pada 06 November 2016 di kelurahan Bulukunyi

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Rusli Dg Bani 43 Tahun, pengusaha, pada 11 juni 2017 di Kecamatan Polongbangkeng Selatan

Hampir sama dengan pendapat dari informan Hasbi Daeng Tutu yang mengatakan bahwa:

*“Apa yang ingin diciptakan pak Bur hanya semata untuk menarik simpati masyarakat padahal masyarakat pada kenyataannya pintar melihat bagaimana pembangunan yang dianggap maju dari sebelumnya tidak terealisasi pada kenyataannya baik dikota maupun di pedesaan”.*⁶⁷

Menurut Peneliti dari penjelasan informan diatas terjelal bahwa kenyataan yang dilihat dari masyarakat tidak pada kenyataan yang ingin dibangun oleh Burhanuddin Baharuddin selaku Kepala daerah di Kabupaten Takalar yang mana nilai pembangunan yang di besar-besarkan kepada masyarakat kenyataannya belum sepenuhnya terealisasi di seluruh wilayah Takalar, pembangunan infrastruktur terlihat hanya di perkotaan dan itupun tidak terlaksana dengan baik.

Sejalan dengan pendapat informan diatas Hj. Intang juga berpendapat bahwa:

*“Pada pembangunan yang terlihat menuai perubahan besar di berbagai bidang pembangunan tapi kenyataannya pembangunan sekolah tidak ada perubahan yang cukup dilihat oleh mata, dimana hampir seluruh sekolah di wilayah Takalar tidak menuai perubahan yang dimana tim komunitas pendukung Burhanuddin mensorakkan semua perubahan yang baik di segala infrastuktur”.*⁶⁸

Melihat petikan informan diatas bahwa pembangunan infrastruktur pendidikan khususnya pembangunan sekolah tidak ada perubahan besar yang terlihat di berbagai sekolah, kenyataannya yang terlihat pembangunan yang

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Hasbi Daeng Tutu 41 tahun, Wiraswasta, pada 12 Juni 2017 di Desa Cakura.

⁶⁸ Wawancara dengan Intang 47 tahun, PNS, pada 11 Juni 2017 di Desa Su'rulangi.

dimaksud dalam kata *naciniki mata* ini tidak sesuai dengan apa yang dibangun oleh komunitas pendukung Burhanuddin.

2. Nilai Sosial Budaya

Nilai sosial adalah suatu nilai yang dianut oleh suatu masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat, dimana fungsi dari nilai sosial ini adalah solidaritas dikalangan anggota kelompok masyarakat.⁶⁹

Nilai sosial budaya merupakan bagian hidup manusia yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari. Setiap kegiatan manusia hampir tidak lepas dari unsur sosial budaya karena makhluk sosial telah ditanamkan dari kecil tentang kehidupan mereka terhadap kaidah-kaidah atau aturan yang berlaku di dalam masyarakat agar sinergis dengan tatanan yang telah diatur sebagai bagian dari budaya sosialnya.⁷⁰ Dalam penelitian ini nilai sosial budaya yang terkandung dalam slogan *naciniki mata* oleh H. Burhanuddin Baharuddin, berikut pendapat informan H. Burhanuddin yang berpendapat bahwa :

*“Nilai social yang yeng tertanam dalam slogan naciniki mata ini tidak lepas pada semangat penegakan budaya Siri’ na pacce yang merupakan lambang bentuk social Masyarakat Makassar”.*⁷¹

⁶⁹ http://id.wikipedia.org/wiki/Nilai_sosial. (Diakses pada 12 maret 2017)

⁷⁰ Soerjono Soekanto & Budi Sulistyowati, “Sosiologi Suatu Pengantar”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 381

⁷¹ Hasil wawancara dengan Burhanuddin Baharuddin 55 tahun, Bupati Takalar pada 24 oktober 2016 di Desa Cakura

Menurut peneliti berdasarkan pendapat dari H. Burhanuddin, bahwa suatu nilai sosial yang tertanam dalam masyarakat tidak lepas pada budaya yang mereka anut dalam kelompok masyarakat pada dasarnya. Secara tidak langsung memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa budaya yang ditegakkan pada kepercayaan untuk memimpin di suatu daerah haruslah berpegang pada ketulusan dan kemauan untuk tidak mempermalukan dirinya sendiri.

Sejalan dengan pernyataan diatas Fajar juga berpendapat bahwa :

“Suatu Nilai yang terkandung dalam slogan naciniki mata adalah betul bernuansa local dalam memberikan pemahaman budaya lokal bahasa Makassar dalam menghargai kearifan local yang ada di Wilayah Takalar yang dimana mengutamakan kepentingan Rakyat Takalar”.⁷²

Hampir sama dengan yang diutarakan oleh Dg. Nakku yang berpendapat bahwa :

“Bentuk sosial yang tinggi yang di berikan oleh H. Burhanuddin adalah suatu peneguran bagi Masyarakat Takalar dalam memegang kebudayaan penuh atas dalam suatu ikatan paksaribattangan (persaudaraan), sipakainga (saling mengingatkan)”.⁷³

Berdasarkan pada pendapat dari Fajar dan Dg. Nakku diatas telah dikemukakan bahwa apa yang tertanam pada slogan *Naciniki mata* semata untuk memberikan penguatan kearifan lokal dalam memegang teguh budaya *siri na pacce* yang dianggap banyak orang telah hamper punah.

⁷² Hasil wawancara dengan Fajar 56 tahun, wiraswasta pada 21 oktober 2016 di Galesong Utara

⁷³ Hasil wawancara dengan Dg. Nakku 46 tahun, wiraswasta pada 21 Oktober 2016 di Boddia Galesong

Berbeda jauh dengan pendapat dari informan daeng Beta yang mengatakan bahwa :

*“Penanaman nilai sosial budaya siri’ na pacce yang dibangun oleh Burhanuddin dalam kata naciniki mata tidak berarah pada nilai sosial budaya yang baik kenyataan yang terlihat kenakalan remaja dan tingkat pemakai narkoba di Wilayah Takalar makin bebas di berbagai kalangan bahkan anak sekolah dasar juga banyak melakukan tindakan hal buruk ini”.*⁷⁴

Menurut peneliti dalam Melihat hasil petikan informan diatas bahwa nilai sosial budaya dalam mendidik anak bangsa dari masa pertumbuhan mereka cukup tidak tertanam dengan baik dan kurangnya penangana dari pemerintah tentang bebasnya bahan berbahaya seperti narkoba dikalangan remaja yang pada dasarnya akan merusak tingkat perkembangan anak bangsa kedepannya.

C. Bentuk Sarana Sosialisasi Politik Yang Dilakukan Oleh Burhanuddin Baharuddin Menyangkut Slogan *Naciniki Mata*.

1. Media

Media adalah suatu saluran untuk menyampaikan komunikasi politik yang banyak digunakan untuk kepentingan-kepentingan dan rancangan kebijakan yang harus disebarluaskan agar masyarakat mengetahui dan bisa ikut mendiskusikan dalam berbagai bentuk forum diskusi public.⁷⁵ Hal tersebut terjalin karena sifat media yang bisa cepat langsung dilihat

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Daeng Beta 47 Tahun, satpol PP, pada 11 Juni 2017 di Kec. Pattalassang

⁷⁵ Pawito. *Komunikasi politik Media Massa dan Kampanye Pemilihan* (Yogyakarta: Jalasutra, 2009),h. 91.s

meskipun orang itu tidak berada pada lokasi atau kejadian yang di informasikan. Sehingga beberapa tim sukses kandidat dari H. Bur memberikan pendekatan sosialisasinya melalui media karena dianggap lebih cepat memberikan informasi. Pernyataan kemudian diutarakan oleh Muh. Anzar yang merupakan tim sukses pasangan H. Bur dan H. Nojeng yang menyatakan bahwa :

*“saya pikir hal mudah sekarang dalam menyampaikan kepada masyarakat tentang bagaimana kita mendekati mereka secara mudah dan cepat adalah melalui media social seperti facebook dan twitter”.*⁷⁶

Tidak jauh berbeda dengan pendapat dari mega yang menyatakan bahwa :

*“kalau saya anggap media social lebih bagus dalam menyampaikan kepada masyarakat bahwa pasangan H. Bur dan H. Nojeng adalah Pasangan yang masih ingin diberi kesempatan untuk memimpin, oppoki paling bagus”.*⁷⁷

Berdasarkan Penjelasan informan diatas yang dikemukakan oleh Muh. Anzar dan mega yang merupakan tim sukses dari H. Bur bahwa cara yang paling mudah dan cepat diketahui oleh masyarakat luas adalah media social yang dimana masyarakat akan mudah mengetahui dan melihat secara cepat apa yang terjadi dan apa yang ingin di sampaikan oleh tim H. bur meski suatu mendapatkan informasi meski dari jarak yang jauh dari lokasi kejadian yang ingin diketahui langsung. Karena bagi pendukungnya sendiri memberikan kenikmati langsung tanpa memberikan kesulitan kepada masyarakat hanya

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Muh. Anzar 23 tahun, Mahasiswa pada 03 November 2016 di Desa Cakura

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Mega 35 tahun, karyawan swasta pada 26 Oktober 2016 di Kel. Sabintang

untuk mendapatkan kepentingan orang banyak itu sendiri. Sebuah media saat ini mampu menyajikan informasi secara cepat dan mudah.

2. Pendekatan Tokoh

Suatu pendekatan yang dilakukan oleh seseorang kandidat calon yang akan dipilih melakukan banyak hal yang mampu mengkait aspirasi masyarakat untuk memilihnya. Terungkap bahwa pada pendekatan yang dilakukan oleh H. Bur tertuju langsung kepada tokoh Agama atau tokoh masyarakat yang dianggap memang di dengarkan oleh orang banyak.

Dalam hal Tokoh Agama dan Tokoh masyarakat dijadikan sebagai objek komunikasi antarpribadi yang mengarah untuk mempengaruhi masyarakat luas dimana tujuan dari komunikasi anatar pribadi ini adalah pendekatan kepada tokoh masyarakat yang dianggap sebagai suatu komunikasi pribadi yang menuju kepada tujuan untuk masyarakat social yang luas.

Dalam hal ini seseorang dengan yakin memutuskan sebuah ide tepat kepada komunikator dan setelahnya akan dikomunikasikan kepada masyarakat sekitarnya yang harus mendengar dan mengikuti keinginannya. Namun di pihak lain masyarakat akan memikirkan makna dari apa yang disampaikan tokoh masyarakat yang dianggap memiliki kepemimpinan besar dalam kawasannya dan ia akan dengan mudah atau susah memberikan umpan balik.⁷⁸

⁷⁸ Akil, Muhammad Anshar, Komunikasi : Antar Pribadi Dan kelompok (Makassar :Alauddin university Press,2015), h.16

Pendekatan yang dilakukan oleh H. Burhanuddin dalam Mensosialisasikan pemerintahannya memang langsung kepada tokoh Agama dan tokoh masyarakat karena keyakinannya besar pengaruhnya kepada masyarakat, berikut pernyataan H. Burhanuddin Baharuddin yang berpendapat bahwa :

“kunjungan tokoh utama atau tokoh masyarakat disetiap titik di wilayah Kabupaten Takalar untuk menyampaikan suatu pencapaian untuk bisa menyeluruh karena jika melihat pemukiman sangat banyak dan tidak di jangkau sehingga ada satu titik yang saya datangi dan intinya mengundang masyarakat banyak karena kebanyakan masyarakat menganggap ah jika hanya di temui satu kali maka harus di datangi berkali-kali sehingga dua kali lebih baik Naciniki mata”⁷⁹.

Berdasarkan pernyataan dari H. Burhanuddin yang selaku petahana cara yang mudah untuk mengumpulkan masyarakat banyak untuk bisa menyampaikan pemikirannya dalam hal mengkait simpati rakyat yaitu dengan cara mendekatkan dan menyampaikannya langsung kepada tokoh utama yang disegani didalam lingkungan masyarakat atau tokoh yang dianggap kuat memiliki peran penting dalam desa, kelurahan atau Kecamatan.

Disisi lain para Tokoh masyarakat dan tim sukses dari H. Burhanuddin memberikan pernyataan yang mengarah para apa yang di sampaikan sebelumnya oleh H. Bur, pernyataan yang diutarakan oleh informan Muh.

Rizal faisal Dg. tojeng yang menyatakan bahwa:

“cara yang selalu kita anjurkan untuk dilaksanakan adalah mengumpulkan orang banyak dan kegiatan ini di bidang langsung oleh Kepala Desa dimana semacam memberikan arahan dengan melihat kenyataan yang ada bukan janji’⁸⁰.

⁷⁹Hasil Wawancara dengan Burhanuddin. Baharuddin 55 tahun, Bupati Takalar (incumbent) pada 24 Oktober 2016 di Desa Cakura

⁸⁰Hasil Wawancara Muh. Natsir 43 tahun, wiraswasta pada 04 November 2016 di kantor Camat Pattalassang.

Hampir sama yang dilontarkan oleh H. Bachtiar Dg. Tompo yang mengungkapkan bahwa:

*“jika ada kegiatan yang mesti disampaikan masyarakat saya langsung memberi tahu keypad beliau untuk bisa mengadakan sesuatu kegiatan yang mampu mengkaitkan masyarakat banyak sehingga ada umpan baliik dari masyarakat untuk mengetahui kekurangan dan kenutuhan mereka jadi perlu ada kegiatan pertemuan”.*⁸¹

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa sebuah pendekatan yang hampir sama dengan kampanye adalah cara untuk menyampaikan aspirasi yang cukup formal dan mudah untuk mengetahui secara langsung kebutuhan masyarakat dan patut untuk di perimbangkan untuk bisa di terealisasikan. Karena sebagai masyarakat baginya adalah sebuah sasaran yang panah harus mengenai mereka secara tepat dan perlu sosialisasi yang cukup formal dan baik yang pada dasarnya kegiatan ini dianggap sebagai komunikasi antar kelompok.

Komunikasi kelompok atau sebuah komunikasi yang terjalin antara komunikator dengan sekelompok komunikan yang berjumlah lebih dari dua orang dimana komunikasi yang berlangsung disebut komunikasi kelompok kecil atau kelompok besar sesuai dengan jumlah peserta yang terlibat di dalamnya.⁸²

3. Perwujudan Program Kerja

Kebutuhan masyarakat pada umumnya suatu objek untuk memperoleh atau mendapatkan kesejahteraan dari pemimpinnya baik itu material atau non-material yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bactiar Dg. Tompo 72 tahun, Pensiunan pada 03 November 2016 di Desa Cakura

⁸² Akil, Muhammad Anshar, Komunikasi :Antar Pribadi Dan Kelompok (Makassar : Alauddin University Press, 2015), h.142

perspektif pembangunan, pemberdayaan dapat diartikan sebagai kegiatan membantu masyarakat dalam memperoleh suatu kegunaan untuk dapat mengambil keputusan atau memperoleh suatu keputusan.⁸³

Berbagai kebutuhan masyarakat yang mampu di wujudkan oleh kepala daerahnya merupakan semua keinginan masyarakat banyak, sehingga bentuk sosialisasi yang diciptakan oleh pemerintah dalam mendekatkan diri kepada masyarakat adalah dengan cara menyediakan kebutuhan masyarakat secara umum bisa di nikmati oleh semuanya. Dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat ini lebih memberikan dampak keypad masyarakat bahwa memimpinya mampu membangun daerahnya. Pernyataan kemudian diutarakan oleh beberapa informan, salah satu dari mereka adalah Dr. H. Nawir Rachman SE, M.Si, mengatakan bahwa:

*“Bentuk sosialisasi yang diberikan beliau kepada masyarakat bisa dilihat dalam keberhasilan pembangunan dimana memberikan pelayanan optimal kepada masyarakat untuk dapat mensejahterkan, pelayanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas, asuransi bagi orang miskin adalah wujud nyata yang diberikan oleh bupati untuk di nikmati oleh orang banyak”.*⁸⁴

Sama halnya yang diutarakan oleh Drs. Muh. Natsir yang menyatakan bahwa :

*“Pelayanan publik yang memadai diberbagai bidang, santunan kepada semua masjid yang ada di Wilayah Takalar adalah suatu bentuk sosialisasi yang nyata yang dilakukan oleh Bupati Takalar”.*⁸⁵

Tidak jauh berbeda yang dilontarkan oleh Muh. Rizal Faizal Dg.

Tojeng yang menyatakan bahwa :

⁸³ Firdausajho.blogspot.com, *Pemberdayaan Masyarakat*, <http://teoripemberdayaan.blogspot.com/>, (di akses pada 15 Maret 2017)

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Nawir Rachman , anggota DPRD kab. Takalar pada 2 November di Dinas Pendapatan Daerah

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Muh. Natsir, 43 tahun, wiraswasta pada 04 November 2016 di kec. Pattalassang

*“Segala pembangunan yang hampir menyeluruh sesuai keinginan masyarakat untuk bisa mendapatkan kesejahteraan social di berbagai bidang seperti di bidang agama, pendidikan, kesehatan juga bidang olahraga, dan sebagainya semata untuk memberikan apa yang dibutuhkan masyarakat”.*⁸⁶

Berdasarkan penjelasan dari beberapa informan diatas menunjukkan bahwa segala bentuk yang di berikan kepada masyarakat hanya bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat.sehingga apa yang dibangun oleh H. Burhanuddin di berbagai bidang itu sendiri semata untuk memberikan hak yang semestinya di bapatkan oleh masyarakatnya.

Hak yang dimana untuk menentukan sendiri kehidupan mereka dalam memilih dan mendapatkan keinginan, serta hak untuk memperoleh kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai potensi yang mereka miliki.karena segala yang di berikan oleh pemerintah daerah atau kepala daerahnya adalah semata memang harus mereka miliki.⁸⁷

Sehingga apa yang tertanam dalam slogan politik naciniki mata terkait untuk memberikan kebutuhan masyarakat Karena memang mereka berhak untuk menerima jadi apa yang nampak dalam kalangan masyarakat semata untuk memperlihatkan bahwa kinerja H. Burhanuddin dalam mensejahterakan masyarakat dalam berbagai bidang cukup optimal dan patut di berikan pendapat positif.

D. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kekalahan H. Burhanuddin Baharuddin Terkait Dalam Memakai Slogan Politik *Naciniki Mata* Dalam Pemilukada 2017 di Kabupaten Takalar.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Muh. Rizal Faizal Dg. Tojeng, 42 tahun, anggota partai Golkar pada 04 November 2016 di Kec. Pattalassang

Firdausajho.blogspot.com, *Pemberdayaan Masyarakat*,
<http://teoripemberdayaan.blogspot.com/>, (di akses pada 15 Maret 2017)

Slogan politik yang meski baik bagi kalangan komunitas pendukung dianggap baik dan diusung dalam peristiwa politik seperti pilkada tidak memastikan pengusungnya itu sukses, karena dalam politik ada faktor-faktor yang tidak mudah di prediksi dari sebelumnya.

Adapun factor-faktor yang menyebabkan kekalahan H. Burhanuddin Baharuddin adalah sebagai berikut:

1. Partai Pendukung Tidak Maksimal

Pada pemilihan kepala daerah yang di laksanakan pada februari 2017 di kabupaten Takalar, pasangan H. Bur-H. Nojeng banyak mendapatkan dukungan partai politik diantaranya ada 9 partai politik yang mendukung incumbent dalam pemilihan kepala daerah di kabupaten Takalar, diantaranya yaitu: partai Golkar, partai Gerindra, partai PAN, partai PPP, partai Hanura, partai PKIP, partai PDIP, partai PBB dan Partai Demokrat. Namun kenyataan banyaknya partai pendukung tidak mampu memberikan sumbangan kemenangan. Berikut petikan informasi dari tim pemenangan pasangan H. Bur dan H. Nojeng ketika diwawancarai terkait kegagalan dukungan kandidatnya pada pemilukada tahun 2017 di Kabupaten Takalar.

“kegagalan yang kita terima terpacu pada faktor dimana partai pendukung tidak maksimal tidak sampai ke struktur paling bawah, paling yang terlibat langsung hanya anggota DPRD saja, pengurus yang dikecamatan dan desa tidak terlibat lagi secara langsung didalam memerangkan itu.”⁸⁸

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Muhiddin Mursali, 56 tahun, pengajar , pada 05 Mei 2017 di Kec. Pattalassang.

Dari uraian diatas yang dijelaskan oleh responden Dr. H. Muhiddin Mursalim SE. MM mengatakan bahwa kegagalan berpacu pada kondisi partai pengusung yang tidak maksimal dimana pengurus partai tingkat kecamatan dan desa tidak diberikan lagi tanggung jawab untuk memerangkan tugas dalam menyampaikan informasi terkait dukungan masyarakat untuk memilih calon kandidat.

Tidak berbeda jauh dengan pendapat yang dilontarkan oleh responden Drs. Muh. Natsit yang mengatakan bahwa :

“Banyaknya partai pengusung dan tingginya hasil survei mengakibatkan keteledoran dalam mengabaikan kekalahan yang didapatkan saat ini, meskipun banyaknya partai pengusung, pengurus partai tingkat kecamatan dan desa serta banyaknya tim sukses yang di percayai tapi tidak menutup kemungkinan untuk menganggap bahwa nantinya itu yang kita peroleh.”⁸⁹

Dari uraian yang disampaikan oleh informan diatas menjelaskan bahwa apa yang terlihat diawal belum tentu akan didapatkan untuk kedepannya, terbukti pada pemilihan kepala daerah ini banyaknya partai pengurus, partai pendukung dan tim sukses yang makin banyak tidak mampu memberikan kemenangan mutlak pada pemilihan nantinya.

Menurut peneliti segala sesuatu yang dari awalnya menganggap itu sudah bagus belum tentu yang didapatkan nantinya adalah suatu kesempurnaan yang diharapkan, ini terbukti bahwa keteledoran pada anggapan dari awalnya menggap bahwa akan menang nantinya membuat penyesalan diakhirnya karena proses telah mengkhianati anggapan.

2. Tudingan Pemanfaatan Jabatan

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Muh. Natsir, 42 tahun, anggota partai Golkar pada 05 Mei 2017 di Pattalassang.

Berbagai pendapat kejelekan untuk menjatuhkan H. Burhanuddin sebagai petahana menjadi pemicu pemikiran negatif masyarakat untuk bisa mempercayai kembali beliau untuk memimpin wilayah Takalar untuk kedua kalinya. Ini terlihat dari beberapa tudingan yang terus menjatuhkan H. Bur selama menjelang pemilukada. Pernyataan kemudian diutarakan oleh beberapa informan, salah satu dari mereka, Hartina S.Pd yang berpendapat bahwa:

“pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mengutamakan rakyatnya, tidak melakukan tindakan kriminal seperti korupsi, karena buat apa kita mempercayai pemimpin yang menjual lahan negara. Bisaki ambil kesimpulan kalau lahan negara saja dijual apalagi Cuma rakyatnya yang tidak tau apa-apa.”⁹⁰

Tidak berbeda dengan pendapat dari informan H. Bella yang melontarkan bahwa :

“kasus penjualan lahan di Desa Laikang tidak akan mungkin terjual tanpa adanya keterlibatan dari pemerintah atas, karena ini bukan lahan masyarakat melainkan lahan negara”⁹¹

Berdasarkan penjelasan informan diatas yang telah dikemukakan oleh Hartina S.Pd dan H. Bella faktor yang menjadi pemicu kegagalan pasangan H. Bur dan H. Nojeng dilontarkan berbagai tudingan yang memang anggapan bagi masyarakat awam akan menilai itu adalah benar karena mereka beranggapan bahwa kasus lahan yang terjadi di Desa laikang tidak akan mudah dilakukan oleh pejabat rendah tanpa

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Hartina, 43 tahun, pengajar, pada 30 april 2017 di Kec. Polongbangkeng selatan.

⁹¹ Hasil wawancara dengan H. Bella 38 tahun, wiraswasta, pada 30 April 2017 Di Kec. Polongbangkeng Selatan

adanya bantuan dari pemimpin yang memiliki jabatan diatasnya seperti bupati.

Tudingan yang terjadi tidak hanya pada penjualan kasus di Laikang namun ada anggapan bahwa ungkapan yang dilontarkan dari pihak H. Burhanuddin pada penyampaian kampanye akbarnya di Kecamatan Galesong yang peneliti dapatkan dari informan tokoh masyarakat di wilayah Galesong, H. Darwis yang mengatakan bahwa:

“Tutur kata yang sangat menyinggung hati warga galesong terkait pada ucapan bapak H. Bur yang menganggap bahwa tidak ada orang Galesong yang bisa memimpin Wilayah Takalar.”⁹²

Hampir sama yang dilontarkan dari informan Dg. Ngalle yang mengatakan bahwa:

“Faktor yang menjadi pemicu kegagalan Petahana adalah tidak jauh dari kesombongan cara berfikir yang secara tidak langsung menyakiti perasaan warga Galesong bahkan seluruh masyarakat Takalar.”⁹³

Menurut peneliti Faktor yang menjatuhkan berbagai pendapat masyarakat adalah suatu awal dari anggapan masyarakat untuk tidak mempercayai kembali pemimpinnya untuk menjabat lagi. Terjelas berbagai pendapat dari masyarakat yang menganggap bahwa semua kasus yang di Desa Laikang adalah benar campur tangan dari pemerintah atas serta kegagalan untuk meraih suara diwilayah galesong yang tidak sesuai dengan survei awal berlandaskan bahwa berbagai argumen dari H. Bur yang dianggap oleh masyarakat tidak mesti dilontarkan oleh pejabat negara seperti bupati. Karena segala

⁹² Hasil wawancara dengan Darwis 56 tahun, Tokoh Masyarakat, pada 02 Mei 2017 di Kec. Galesong.

⁹³ Hasil wawancara dengan Dg. Ngalle 35 tahun, wiraswasta, pada 02 Mei 2017 di Kec. Galesong.

kesalahan meskipun kecil akan selalu diingat luas oleh masyarakat sehingga pada pemilu pada 2017 mendapatkan kegagalan yang cukup diluar pendapat awalnya.

3. Lawannya lebih kuat dalam menarik simpati masyarakat

Segala aspek dari calon kandidat pemilu pasti akan melakukan berbagai cara untuk memenangkan hasil akhir pada pemilihan yang dilaksanakan. Visi-misi yang di berikan dari semua calon kepala daerah adalah suatu objek penilaian masyarakat meskipun itu hanyalah bentuk janji semata akan tetapi jika menguntungkan bagi mereka maka tentulah mereka akan tertarik untuk memberikan sumbangan suara kepada calon yang memberikan visi misi yang mensejahterakan rakyatnya.

Segala visi misi yang di janjikan dari lawan H. Burhanuddin seperti gratis biaya tunggakan pajak PBB, bantuan satu ekor sapi setiap kk petani, bantuan minimal 1000 traktor dan 5000 pompa air bagi petani, umrah gratis bagi imam dusun, imam desa dan imam masjid yang kebanyakan masyarakat langsung berfikir untuk memilih kandidat SK-HD.

Berikut hasil petikan informasi masyarakat di wilayah Takalar yang berinisial H.T ketika diwawancarai mengenai faktor kegagalan incumbent pada pemilu pada 2017 di Kabupaten Takalar.

“kalau saya melihat kondisi politik terarah pada kenapa incumbent kalah pada pemilu ini terlihat pada bagaimana lawan dari petahana menarik simpati masyarakat melalui visi-misi yang cukup diluar nalar untuk dilakukan oleh seorang calon kandidat kepala daerah terkit tunjangan gratis Pajak PBB

untuk masyarakat Takalar serta pemberian sapi perkepala keluarga”⁹⁴

Terlihat dari pendapat informan diatas menjelaskan bahwa kebanyakan masyarakat hanya secara langsung memikirkan yang akan didapatkan secara langsung tanpa melihat apa yang akan terjadi nantinya. Namun berbeda pendapat dari beberapa informan masyarakat di Takalar yang mengatakan bahwa faktor penyebab kegagalan pasangan No. Urut 1 yaitu H. Bur dan H. Nojeng. Berikut petikan informan dari beberapa masyarakat, diantaranya di ungkapkan Dg rani yang mengatakan.

“visi-misi yang dijanjikan oleh syamsari kitta dan wakilnya lebih bagus dibandingkan dari lawannya yang memberikan pembangunan berkelanjutan yang dianggapnya maju”⁹⁵

Tidak berbeda jauh dari pendapat informan Drs. H. Bactiar Dg.

Tompo yang melontarkan bahwa :

“faktor yang menjadi penyebab kegagalan petahana pada dasarnya karena visi-misi dari lawannya lebih menguntungkan secara langsung untuk masyarakat sehingga tagline pada pembangunan nyata (naciniki mata) dikalahkan oleh tagline berua baji”⁹⁶

Hampir sama yang diutarakan oleh Muh. Anzar yang berpendapat bahwa :

“pemicu kegagalan incumbent terletak pada kepercayaan masyarakat yang secara langsung menilai bahwa yang dijanjikan oleh tim SK-HD lebih menguntungkan bagi mereka sehingga potensi untuk menarik simpati masyarakat lebih banyak.”⁹⁷

⁹⁴ Hasil wawancara dengan H.T, 56 Tahun pada 04 Mei 2017 di Kec. Pattalassang

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Dg Rani 50 tahun, Buruh, pada 06 Mei 2017 di Kec.

Polongbangkeng Selatan

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Bactiar Dg. Tompo 72 tahun, pensiunan, pada 05 Mei 2017 di Kec. Polongbangkeng Selatan

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Muh. Anzar, 23 Tahun, mahasiswa, pada 05 Mei 2017 di Kec. Polongbangkeng Selatan.

Melihat beberapa petikan informan diatas, menurut peneliti apa yang diberikan oleh pemerintah dalam membangun daerah untuk rakyatnya belum tentu memberikan pendapat positif bagi mereka, lainn halnya kebanyakan mayarakat di Takalar menilai bahwa yang tertanam pada tagline *naciniki mata* pada pembangunan di Takalar berdampak positif yang didapatkan dalam waktu lama sedangkan masyarakat kebanyakan ingin melihat cepat hasilnya sehingga mereka lebih tertarik pada janji yang di berikan lawan petahana yang dimana bagi sebagian masyarakat menganggap yang di dapatkan secara langsung bisa dinikmati contohnya biaya gratis nikah serta seekor sapi per kk yang mampu menarik sumbangan masyarakat untuk memberikan suara mereka

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI PENELITIAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Kajian sosialisasi politik dalam pemilu pada 2017 di Kabupaten Takalar yang menyangkut slogan Naciniki Mata oleh H. Burhanuddin Baharuddin adalah untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam slogan dan bagaimana bentuk sosialisasi politik yang dilakukan oleh H. Burhanuddin Baharuddin terkait slogan politik Naciniki mata adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai yang terkandung dalam slogan politik *naciniki mata* oleh Burhanuddin Baharuddin

Adapun beberapa nilai-nilai yang dimaksud pada slogan politik Naciniki mata diantaranya :

- Nilai pembangunan infrastruktur dimana nilai pembangunan yang dimaksud kemampuan H. Burhanuddin Baharuddin merngubah Takalar menjadi sebuah kota yang lebih maju dibanding pemerintahan sebelumnya dan di setiap bidang pembangunan infrastruktur misalnya : jalan, rumah sakit, gedung BRI, balai kota, dan sebagainya.
- Nilai sosial budaya adalah suatu bentuk yang tertanam dalam slogan *naciniki mata* dimana nilai social budaya ini semata untuk

memberikan fungsi yang berarah untuk mensejahterakan masyarakat meskipun kenyataannya masih banyak penanaman sosial budaya yang dikembangkan oleh Burhanuddin bagi Masyarakat Takalar tidak tertanam dalam nilai yang baik untuk masyarakat.

2. Bentuk atau sarana sosialisasi politik yang dilakukan oleh H. Burhanuddin Baharuddin menyangkut slogan *Naciniki mata* dalam pemilu pada 2017 di Kabupaten Takalar.

Adapun bentuk sosialisasi politik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Sosialisasi melalui Media dalam hal ini media dianggap sebagai suatu bentuk sosialisasi politik yang mudah dan cepat untuk memberikan informasi terkait hal yang komunikator ingin sampaikan dan pastinya bisa dilihat oleh orang banyak dalam waktu yang singkat.
- Pendekatan tokoh dalam hal ini pendekatan tokoh Agama dan tokoh masyarakat adalah suatu bentuk sosialisasi yang mampu menghadirkan berbagai masyarakat banyak dan sebuah cara yang mudah untuk menyampaikan secara luas sebuah informasi yang ingin disampaikan seorang komunikator dan mampu mengkait masyarakat banyak untuk bisa memberikan umpan balik yang bersifat positif.
- Perwujudan Program Kerja adalah suatu bentuk sarana sosialisasi yang dimana dalam hal ini mampu memberikan

bentuk sosialisasi pada penyediaan kebutuhan masyarakat dan inilah merupakan inti dari makna slogan *Naciniki mata* yang mampu memberikan berbagai bentuk hasil nyata kepada masyarakat banyak dalam berbagai bidang pemerintahan.

3. Faktor-faktor yang menyebabkan Kekalahan H. Burhanuddin Baharuddin Terkait Dalam Memakai Slogan Politik *Naciniki Mata* Dalam Pemilu 2017 di Kabupaten Takalar

Adapun faktor-faktor penyebab kekalahan H. Burhanuddin adalah sebagai Berikut :

- partai pendukung yang tidak maksimal pada hal ini banyaknya partai pendukung dalam kegiatan pemilu 2017 menempatkan H. Burhanuddin dan H. Nojeng mendapatkan dukungan dari 9 partai dan banyaknya tim sukses namun banyaknya partai pendukung tidak menempatkan pada suatu hasil kemenangan
- Tudingan pemanfaatan Jabatan dalam kasus ini berbagai tuduhan yang langsung mengarah pada petahana terkait dalam menjatuhkan pendapat positif masyarakat lantas berubah menjadi negatif.
- lawannya lebih kuat dalam menarik simpati masyarakat sehingga tagline yang dibangun dari tim H. Burhanuddin yaitu *Naciniki mata* tidak bisa diterima baik oleh masyarakat Takalar karena kebanyakan masyarakat Takalar lebih mengutamakan tagline yang beranggapan *berua baji* sehingga lawan dari incumbent menang mutlak di pemilu 2017.

B. Implikasi Penelitian

Melihat slogan politik naciniki mata adalah suatu bentuk tagline yang mampu memberikan respon dari masyarakat banyak baik itu bersifat positif maupun yang bersifat negative, maka sebaiknya pihak pemerintah terkhusus kepala Daerah mampu mempertahankan makna kesejahteraan sesungguhnya bahkan mampu memberikan peningkatan yang lebih maju untuk masyarakat serta kemampuan utama untuk menghilangkan yang namanya politik uang dikalangan masyarakat pastinya dengan berbagai cara bentuk yang nyata untuk bisa mensejahterakan masyarakat tanpa ada yang namanya pencitraan politik. Tentunya akan mudah membangun pemerintahan yang lebih unggul dan maju dengan tekad yang teguh dan kejujuran serta ikhlas untuk memimpin masyarakat, Meskipun hasil yang didapatkan adalah sebuah kegagalan tapi jangan menutup diri untuk tetap terus berkarya dalam membangun bangsa indonesia kedepannya yang lebih baik. Karena apa yang didapatkan pada hari ini belum tentu akan sama dengan apa yang akan didapatkan besoknya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Al-Qur'an dan Departemen Agama RI. 2004, *Al-qur'an dan terjemahan Al-Hikmah*. Bandung: Dipanegoro
- Akil, Muhammad Anshar. 2015. *Komunikasi : Antar Pribadi Dan kelompok*. Makassar :Alauddin university Press
- Arief Pradjarta, Kutut. 1982, *Pemilu Dalam Poster*. Jakarta:Muliasari
- Arifin,Anwar. 1992, *Komunikasi Politik dan Pers Pancasila*. Jakarta: Media Sejahtera.
- Budiardjo, Miriam. 2008, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Prima Grafika
- Baharuddin, Burhanuddin.2013, *Menaklukkan Belantara Takalar Dengan Hati* . Jakarta : Yapma
- Damsar, , 2010. *Pengantar sosiologi politik*, (jakarta: kencana).
- Fajar, Junaedi, 2013. *Komunikasi Politik Teori, Aplikasi dan Strategi di Indonesia*", Yogyakarta: Litera
- Hafied, Cangara, 2009, *Pengantar Komunikasi Politik*. Jakarta: Rajawali Pers
- Morissan, Andy, Wardhany, 2009, *Teori Komunikasi Tentang Komunikator, Pesan, Percakapan, dan Hubungan*. Bogor: Ghalia Indonesia
- M. Setiady, Elly&Kolip, Usman, 2013 *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana
- Mu'in Salim, Abdul, 2002. *Konsepsi Kekuasaan Politik Dalam Al-qur'an*. Jakarta: Grafindo Persada
- Nurani, Soyomukti, 2013, *Komunikasi Politik (Kudeta Politik Media, Analisa Komunikasi Rakyat dan Penguasa*. Malang: Instrans Publishing

Pawito, 2009, *Komunikasi Politik Media Massa dan Kampanye Pemilihan*.
Yogyakarta: Jalasutra

Rahmat, Jalaluddin, 2011, *Komunikasi Politik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sobour, Alex, 2003, *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d'*, Bandung:
Alfabeta

Soekanto Soerjono & Budi Sulistyowati, 2013. "Sosiologi Suatu pengantar".
Jakarta: Rajawali pers

UchjanaEffendy, Onong, 2006, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT
Remaja Rosdakarya

Skripsi :

Amrullah, Haris, 2001, *Strategi Komunikasi Humas Pemerintah Daerah
Kabupaten Barru Dalam Mensosialisasikan Otonomi Daerah'*,
(Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Hananuddin Makassar).

Arasy, Muhammad, 2014, *Strategi Komunikasi Politik Anggota DPRD Kabupaten
Gowa Pada Konstituen Daerah Pemilihan V Kecamatan Bontonompo
Dan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa'*. (skripsi Sarjana fakultas
Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar)

Nurhaedah, 2016, *(kajian komunikasi politik) peningkatan citra Walikota
Makassar melalui Program Makassar tidak Rantasa*, (Skripsi Sarjana
fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Makassar).s

Restu, Nanda, 2014, *Komunikasi Politik Joko Widodo pada Kampanye Pemilihan
Presiden 2014 Melalui Youtube (Analisis Wacana Kritis)* (Skripsi sarjana
fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Alauddin Makassar)

Sumule, Verayanti, 2010. *Strategi Politik Incumbent Dalam Pemilihan Kepala
Daerah Langsung di Kabupaten Konawe Selatan Tahun*. (Skripsi sarjana
fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Hasanuddin Makassar).

Internet :

Firdausajho.blogspot.com,*Pemberdayaan Masyarakat*,

<http://teoripemberdayaan.blogspot.com/>, (di akses pada 15 Maret 2017)

<http://islamislogic.wordpress.com>, *40 Hadits mengenai Kepemimpinan* (diakses pada 15 Maret 2017)

<https://islamislogic.wordpress.com/kumpulan-hadits-shahih/40-hadits-tentang-pemimpin-dan-penjelasanya>. (di akses pada 25 juni 2016)

<http://alfannitihardjo.ohlog.com/nilai-sosial.ohl12673.html>. (di akses pada 12 maret 2017)

http://id.wikipedia.org/wiki/Nilai_sosial. (Diakses pada 12 maret 2017)

Firdausajho.blogspot.com, *Pemberdayaan Masyarakat*,

<http://teoripemberdayaan.blogspot.com/>, (di akses pada 15 Maret 2017)

http://etheses.uin-malang.ac.id/1703/5/09410149_Bab_2.pdf di akses pada Selasa 13 juni 2017.

Sumber :

Komisi Pemilihan Umum Daerah Takalar

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kabupaten Takalar

Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar

Kabupaten Takalar

RIWAYAT HIDUP



Sudarmi, lahir di Bontocamba sebuah perkampungan di desa Cakura Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar pada 28 Maret 1995, Anak ke-dua dari tiga bersaudara dari pasangan Sadiman DG. Tutu Dan Sukanriani DG. Te'ne.

Penulis Menempuh Pendidikan dasar pada tahun 2001 di SDN No. 22 Cakura, 2007 menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 5 Takalar dan selanjutnya menempuh Sekolah Pendidikan Atas (SMA) di SMA Negeri 3 Takalar dan lulus pada Tahun 2013 dan pada tahun yang sama melanjutkan ke jenjang perguruan yang lebih tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik jurusan Ilmu politik sampai 2017.

Selama berstatus sebagai mahasiswa, penulis pernah aktif di lembaga organisasi yaitu Himpunan Mahasiswa politik (HIMAPOL) selaku anggota periode 2013/2014, juga pernah aktif di organisasi pecinta alam Lontara, dan aktif di organisasi Angkatan Muda partai Golkar (AMPG), serta aktif di bidang pimpinan desa partai Golkar Di desa cakura sebagai Ketua Pada tahun 2016-sekarang.

INTERVIEW GUIDE (PANDUAN WAWANCARA)

KAJIAN SOSIALISASI POLITIK (Studi Terhadap Slogan *Naciniki Mata* Oleh Burhanuddin Baharuddin Untuk Pemilukada 2017 di Kabupaten Takalar)

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Umur :
4. Pekerjaan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana proses sehingga Slogan Naciniki mata terbentuk dan menjadi tagline dari incumbent dan para tim sukses dari Bapak H. Burhanuddin Baharuddin?
2. Berdasarkan pada makna dan proses terbentuknya Slogan Naciniki Mata, sebutkan nilai-nilai apa saja yang terkandung pada Slogan Naciniki Mata tersebut?
3. Apakah nilai-nilai yang terkandung dalam Slogan Naciniki Mata ini masih perlu ditingkatkan atau tetap pada makna dan nilai yang ada?
4. Dalam menjelang pemilukada yang dilaksanakan pada february 2017, sebutkan bentuk sosialisasi seperti apa yang diberikan kepada masyarakat?
5. Jelaskan apa alasan Saudara (i) membentuk sosialisasi politik tersebut?
6. Dalam pemilihan kepala daerah periode 2017-2022, menurut informan apa faktor-faktor yang menyebabkan kekalahan pasangan no urut 1 (H. Burhanuddin dan H. Natsir dalam memakai slogan politik naciniki mata untuk menghadapi pemilukada 2017 di Kabupaten Takalar?

DAFTAR NAMA INFORMAN

NO	Nama	Alamat	Umur	Pekerjaan
1	Burhanuddi Baharuddin	Takalar	55 Tahun	Bupati Takalar Tahun 2012-2017
2	Nawir Rahman	Sompu Raya	44 Tahun	Anggota DPRD
3	Muh. Natsir	Pattalassang	42 Tahun	Anggota Partai
4	Bactiar Dg. Tompo	Bulukunyi	72 Tahun	Pensiunan PNS
5	Dg. Sikki	kalukuang	44 Tahun	Wiraswasta
6	Fajar	Galesong Utara	56 tahun	Wiraswasta
7	Dg. Nakku	Boddia	46 Tahun	Wiraswasta
8	Muh. Anzar	Cakura	23 Tahun	Mahasiswa
9	Mega	Sabintang	35 Tahun	IRT
10	Muh. Rizal Faizal Dg. Nojeng	Pattalassang	42 Tahun	Anggota Partai Golkar
11	Muhiddin Mursalim	Pattalassang	56 Tahun	Dosen pengajar
12	Hartina	Polongbangkeng Selatan	43 Tahun	Pengajar
13	H. Bella	Polongbangkeng Selatan	38 Tahun	Wiraswasta
14	Darwis	Galesong	56 Tahun	Tokoh Masyarakat
15	Dg. Ngalle	Galesong	35 Tahun	Masyarakat
16	Dg. Rani	Polongbangkeng Selatan	50 Tahun	Masyarakat
17	Rusli Daeng Bani	Kec. Pol-Sel	43 Tahun	Pengusaha
18	Hasbi Dg. Tutu	Desa Cakura	41 Tahun	Wiraswasta
19	Hj. Intang	Desa Su'rulangi	47 tahun	PNS
20	Daeng Beta	Pattalassang	47 tahun	Satpol PP



Wawancara dengan Informan Burhanuddin Baharuddin di Desa Cakura



Wawancara dengan Muh. Natsir di kantor Partai Golkar Takalar



Wawancara dengan Informan Muh. Anzar di Desa Cakura



Wawancara Dengan Informan Mega di pattalassang



Wawancara dengan informan Bactiar Dg. Tompo di Kelurahan Bulukunyi



Wawancara dengan informan Muhiddin Mursalim Di Pattalassang



Wawancara dengan informan H. Dahlan Dg. Tompo di Dusun Makammu



Wawancara dengan Informan Muh. Rizal faizal Dg. Tojeng di Kantor Partai Golkar